

**HUBUNGAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN *GRIT* PADA SANTRI
PENGHAFAL AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN SABILURRASYAD KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

A'izzatun Atifah

2101016055

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Semarang, 10 Juni 2025

Lamp : -

Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa:

Nama : A'izzatun Atifah

NIM : 2101016055

Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam/Konselor Sosial Keagamaan

Judul Proposal : Hubungan Bimbingan Agama Dengan *Grit* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurasyad Kendal

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing
Abdul Karim, M. Si
NIP. 198810192019031013

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN GRIT PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN SABILURRASYAD KENDAL

Disusun Oleh:
A'izzatun Atifah
2101016055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Senin, 23 Juni 2025 dan
dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I.M.S.I.
NIP: 198203072007102001

Sekretaris


Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A.
NIP: 1990022320122003

Penguji I


Dr. Safrodi, M.A.
NIP: 197512032003121002

Penguji II


Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP: 196909012005012001

Mengetahui,
Pembimbing


Abdul Karim, M.S.I.
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


15-07-2025

Dr. M. Fauzi, M.Ag
NIP. 1969090171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A'izzatun Atifah
NIM : 2101016055
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Bimbingan Agama Dengan *Grit* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurasyad Kendal" adalah murni hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya ajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saya memastikan bahwa tidak ada bagian dari skripsi ini yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Semua informasi yang saya dapatkan dari berbagai sumber, baik yang sudah diterbitkan maupun belum, telah saya cantumkan dengan jelas dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis,



A'izzatun Atifah

NIM: 2101016055

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Bimbingan agama islam dengan *Grit* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal” salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Karim, M.Si., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang sudah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, masukan yang berharga selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Yuli Nurhasanah, S.Ag., M.Hum., selaku dosen wali yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses akademik hingga memulai penyusunan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen khususnya dosen jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan banyak ilmu, mendidik, serta mengajar selama proses perkuliahan.

8. Kepala dan jajaran staf Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik, serta sudah menyediakan buku yang dapat menunjang sumber ilmu dan memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliahan di UIN Walisongo.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ustadzah Dewi Lutfiyana, yang telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam memenuhi data penelitian.
11. Seluruh santri tahlidz Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal yang telah berkenan menjadi responden penelitian.
12. Teman-teman BPI Angkatan 2021 umumnya dan teman-teman kelas BPI-B khususnya yang telah bersama penulis selama perkuliahan berlangsung.
13. Teman-teman Dayli yang menjadi motivasi dan semangat penulis menyelesaikan skripsi tepat waktu karena telah menjadi sarjana terlebih dahulu.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Daarun Najaah umumnya serta Angkatan 2021 khususnya yang telah bersama penulis menyelami hiruk pikuk dunia pesantren dan perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Skripsi ini diharapkan membawa manfaat untuk semua pihak yang membutuhkan sebagai acuan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

Semarang, 05 Juni 2025



A'izzatun Atifah
NIM. 2101016055

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya kepada penulis sampai sekarang hingga akhir kelas. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Zaenuri dan Ibu Suparni telah memberikan support yang tidak terhingga mulai dari material dan doa yang tidak pernah putus, sehingga menjadikan penulis di titik yang sekarang.
2. Kakak penulis Muhammad Syafiun Najib dan kakak ipar penulis Alfiaturrohmah yang telah menjadi motivasi bagi penulis dan berkenan memberikan dukungan dari segala sisi yang tak kalah penting dari orang tua penulis.
3. Diri penulis A'izzatun Atifah yang telah menyelesaikan rangkaian proses dalam menulis skripsi.
4. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang menjadi tempat penulis dalam menimba ilmu.

MOTTO

وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا

“Dan Tuhanmu tidak pernah lupa”

(QS. Maryam : 64)

ABSTRAK

Penulis : A'izzatun Atifah

NIM : 2101016055

Judul Skripsi : Hubungan Bimbingan agama islam dengan *Grit* pada Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurasyad Kendal

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang menuntut komitmen, ketekunan, serta ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan seperti aktivitas sekolah yang padat, tuntutan akademik sekolah, tekanan target hafalan, kejemuhan belajar, serta hambatan psikologis yang dapat mempengaruhi semangat serta konsistensi santri yang juga sebagai siswa sekolah. Bimbingan agama islam diyakini sebagai faktor eksternal yang dapat memberikan dukungan spiritual dan emosional dalam menjaga semangat dan ketahanan mental santri dalam mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurasyad Kendal. Bimbingan agama islam diduga memiliki hubungan dalam membangun *Grit* santri penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang disebarluaskan kepada santri SMP dan SMK penghafal Al-Qur'an dengan jumlah sebanyak 43 santri yang menjadi populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi. Adapun analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an dengan perolehan nilai *sig. (2-tailed)* pada variabel bimbingan agama islam dan *Grit* lebih kecil dari 0,05 dengan nilai 0,038. Hasil pearson correlation dengan nilai 0,317 menunjukkan adanya korelasi yang lemah antara bimbingan agama islam dengan *Grit*. Dengan begitu, semakin tinggi bimbingan agama islam yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat *Grit* yang dimiliki oleh santri. Bimbingan agama islam memiliki hubungan dengan *grit* akan tetapi dengan tingkat yang lemah. Hal ini dikarenakan bimbingan agama islam bukan satu-satunya faktor yang dominan dalam pembentukan *grit*. Terdapat faktor internal dalam diri santri, seperti *passion, practice, purpose*, dan *hope* yang mempengaruhi *grit*. Selain itu, faktor eksternal lain diluar bimbingan agama islam seperti *parenting for Grit* (peran orangtua) dan *the playing fields* (belajar non akademis).

Kata Kunci: Bimbingan Agama, *Grit*, Penghafal Al-Qur'an

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBERAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Bimbingan Agama Islam	16
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	16
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	19
3. Metode Bimbingan Agama Islam	21
4. Materi Bimbingan Agama Islam	22
5. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam.....	23
B. <i>Grit</i>	25
1. Pengertian <i>Grit</i>	25
2. Aspek <i>Grit</i>	26
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Grit</i>	27
4. Faktor yang Berhubungan	29
C. Hubungan Bimbingan agama islam terhadap <i>Grit</i> Santri Tahfidz Pondok Pesantren..	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional	35
C. Sumber dan Jenis Data.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Statistik Deskriptif.....	49
2. Hasil Analisis Data.....	62
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Agama Islam.....	35
Tabel 3. 2 Indikator <i>Grit</i>	36
Tabel 3 3 Kriteria Nilai Penelitian	39
Tabel 3. 4 Blue Print Bimbingan Agama Islam	39
Tabel 3. 5 Blue Print <i>Grit</i>	41
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Bimbingan Agama Islam	42
Tabel 3. 7 Blue Print Bimbingan agama islam Setelah Uji Validitas	43
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas <i>Grit</i>	44
Tabel 3. 9 Blue Print <i>Grit</i> Setelah Uji Validitas	45
Tabel 3. 10 Nilai Cronbach's Alpha dengan Tingkat Signifikan.....	45
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Agama Islam.....	46
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Grit</i>	46
Tabel 3. 13 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	48
Tabel 4. 1 Rata-rata Indikator Bantuan.....	50
Tabel 4. 2 Rata-rata Indikator Bantuan Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4. 3 Rata-rata Indikator Pertumbuhan Mental dan Spiritual	51
Tabel 4. 4 Rata-rata Indikator Pertumbuhan Mental dan Spiritual	52
Tabel 4. 5 Rata-rata Indikator Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku	53
Tabel 4. 6 Rata-rata Indikator Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4. 7 Rata-rata Indikator Ketekunan Usaha	55
Tabel 4. 8 Rata-rata Indikator Ketekunan Usaha Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4. 9 Rata-rata Indikator Konsistensi Minat Jangka Panjang	56
Tabel 4. 10 Rata-rata Indikator Konsistensi Minat Jangka Panjang Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4. 11 Rata-rata Indikator Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan.....	57
Tabel 4. 12 Rata-rata Indikator Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan bimbingan agama islam terhadap <i>Grit</i> santri penghafal Al-Qur'an ..33
Gambar 4. 1 Responden Penelitian.....49
Gambar 4. 2 Box plot Bimbingan Agama Islam.....59
Gambar 4. 3 Box plot <i>Grit</i>61
Gambar 4. 4 Box Plot Jenis Kelamin Pada Bimbingan Agama Islam.....67
Gambar 4. 5 Box Plot Jenis Kelamin Pada <i>Grit</i>68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Bimbingan agama islam dan Skala <i>Grit</i>	86
Lampiran 2 Lembar Kuisioner Uji Validitas dan Reabilitas	88
Lampiran 3 Lembar Kuisioner Penelitian.....	93
Lampiran 4 Nilai–nilai r Product Moment.....	96
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Data Responden.....	107
Lampiran 7 Angket dan Rata-rata.....	109
Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif dan Uji Hipotesis	114
Lampiran 9 Hasil Hitung Box Plot	119
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan	122
Lampiran 11 Surat Izin Riset	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Impian terbesar bagi seorang hamba dalam konteks spiritualitas adalah mendapatkan keridhaan dan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa. Bagi umat islam, keridhaan Allah Swt. merupakan derajat tertinggi sekaligus sebagai tujuan utama dalam ibadah bagi setiap muslim yang beriman. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh umat muslim dalam rangka mencari ridha Allah Swt. seperti halnya melaksanakan berbagai amal ibadah, menjalankan hal-hal yang dihalalkan oleh Allah dan menjauhi semua hal yang diharamkan oleh Allah, serta upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan (Azhar, 2022). Hal tersebut tentunya harus disertai dengan niat yang baik serta sungguh-sungguh.

Salah satu hal yang dilakukan dalam rangka menjadi pendorong aktivitas spiritual dalam mencari ridha Allah yaitu melalui proses pendidikan agama. Pendidikan agama dapat ditemukan di lembaga formal, dan pondok pesantren merupakan salah satu contohnya. Apabila ditinjau dari segi sosiologis, pondok pesantren memiliki peran fundamental yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Az-zahra *et al.*, 2023). Pondok pesantren adalah lembaga non formal yang membantu seseorang dalam belajar tentang agama islam, mempertahankan dan mengembangkan agama islam, dan membangun pemberdayaan masyarakat sekitar (Karim *et al.*, 2021). Pada saat ini pondok pesantren dihadapkan dengan isu sekularisme, dikotomi, humanisasi, dan globalisasi (Kamal, 2018). Oleh karena itu, pondok pesantren mestinya mampu mengharmonisasikan isu tersebut ke dalam sistem pendidikan.

Pondok pesantren pada umumnya menerima santri dari usia anak belajar, mulai dari anak-anak yang setara dengan Sekolah Dasar hingga

mahasiswa perguruan tinggi. Banyak manfaat yang didapat dalam mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Sesuai dengan penelitian (F. A. Ramadhan *et al.*, 2023), dengan membaca Al-Qur'an dan membaca buku dapat membentuk kecerdasan emosional seorang santri di pesantren. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah utama yang menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kegiatan di pondok pesantren. Terlebih pada pondok pesantren yang berbasis tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, para santri diwajibkan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk menambah hafalan Al-Qur'an atau mengingat hafalan yang sudah ada. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya dalam menjaga kebenaran kitab Allah Swt.

Menghafal Al-Qur'an dapat dilaksanakan bagi setiap orang, akan tetapi belum tentu semua orang dapat menjaga hafalan tersebut dengan baik (Nurtsany *et al.*, 2020). Menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan oleh orang yang bertekad lemah karena tidak mudah bagi seseorang untuk menghafal seluruh isi Al-Qur'an yang terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, dan 77.845 kata. Maka dari itu, menghafal Al-Qur'an menjadi pilihan hidup untuk memegang amanah yang mulia dan penuh makna seumur hidup. Selain kecerdasan dan hafalan yang kuat, proses menghafal Al-Qur'an memerlukan strategi dan pendampingan yang mempertimbangkan kondisi mental santri, supaya semangat dalam menghafal tetap terjaga. Sama seperti halnya penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Sabilurasyad Kendal ini, memiliki program menghafal Al-Qur'an bagi santri yang juga peserta didik SMP dan SMK.

Proses menghafal Al-Qur'an muncul beberapa hal yang dapat menghambat proses menghafal seperti tuntutan mengikuti kegiatan yang lain, sekolah, hingga Madrasah Diniyah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi tantangan dalam membagi waktu untuk *muroja'ah*. Tantangan dan rintangan yang dihadapi, jadwal yang padat dapat menyebabkan stres yang signifikan pada penghafal Al-Qur'an (Sodiq *et al.*, 2023). Penelitian yang

dilaksanakan (Fitri *et al.*, 2022) menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh siswa bisa terjadi karena *Grit* atau kegigihan yang rendah. Tantangan yang terjadi seperti siswa tidak berusaha, tidak dapat belajar dengan maksimal, tidak fokus dalam tanggung jawab yang dimiliki, serta tidak berusaha dalam menghadapi hambatan. Dari *Grit* yang rendah menimbulkan harapan yang negatif pada diri sendiri, kehidupan sosial, dan dunia. Harapan yang negatif dapat memunculkan gangguan psikologis pada siswa termasuk rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, atau depresi.

Ford *et al* dalam (Fiana, 2022) mengungkapkan bahwa remaja dengan tingkat kecemasan sosial yang tinggi cenderung memiliki lebih sedikit teman dan lebih rentan mengalami masalah pribadi seperti stres, kecemasan, serta perilaku yang merugikan diri sendiri, karena rasa takut yang mereka alami sering memicu ketidaknyamanan saat berinteraksi sosial dan kekhawatiran berlebihan terhadap kemungkinan negatif yang bisa terjadi. Oleh karena itu, pentingnya bagi lingkungan sekitar termasuk keluarga dan pendidik untuk memberikan dukungan emosional yang memadai dan menciptakan suasana yang positif untuk membantu anak mengubah persepsi negatif tersebut menjadi lebih konstruktif.

Selaras dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Ramadhan (2012) memperoleh hasil bahwa berbagai tantangan secara psikologis yang dialami oleh santri penghafal Al-Qur'an seperti usia santri berada pada fase remaja, santri berasal dari ekonomi yang rendah, kurangnya dukungan dari keluarga, tekanan target hafalan yang menimbulkan stres dan pembelajaran yang monoton, serta minimnya hiburan untuk menghilangkan kejemuhan di pondok pesantren. Terdapat narasumber di penelitian tersebut dapat mengatasi tantangan psikologis dengan cara berkonsentrasi, melakukan *refreshing* dan jalan-jalan, serta melakukan kegiatan yang dapat menambah hafalan. Meskipun begitu, dari sekian santri yang menghafal Al-Qur'an mempunyai taraf kesejahteraan psikologis yang berbeda. Hal tersebut dapat

dipengaruhi oleh faktor usia, latar belakang keluarga, dan religiusitas (Ramadhan 2012).

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listiawati *et al.*, 2023) yang memperoleh hasil bahwa bantuan pemberian layanan konseling islam yang sesuai dapat membantu santri yang memiliki resiliensi rendah dan permasalahan remaja yang menjadi santri di pondok pesantren memiliki resiliensi yang berbeda serta pengaruh yang berbeda pula. Sesuai dengan firman Allah:

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَى لَكُمْ وَلَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Allah tidak menjadikannya (pertolongan itu) kecuali hanya sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)-mu dan agar hatimu tenang karenanya. Tidak ada kemenangan selain dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”. (QS. Ali Imron: 126)

Ayat di atas menunjukkan bahwa konseling ataupun bimbingan agama islam islam memiliki peran penting terhadap membangun ketenangan, motivasi, serta penguatan spiritual pada seseorang. Dalam ayat tersebut mengajarkan bahwa pertolongan Allah merupakan kekuatan utama bagi seorang manusia serta bimbingan agama islam membantu seseorang menghadirkan keyakinan tersebut di dalam hati serta kehidupan sehari-hari. Meskipun santri erat kaitannya dengan kegiatan spiritualitas, tetapi belum tentu dapat mencakup psikologis santri dalam hal pembelajaran. Perlu adanya pendekatan secara kontekstual dan sensitif dalam memahami persoalan psikologis anak atau santri dari sudut spiritualitas dan religiusitasnya (Fachrurrazi *et al.*, 2023).

Selain resiliensi, faktor lain yang dapat berperan dalam keberhasilan santri menyelesaikan tugas-tugas akademik dan religius terutama dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan *Grit*. Santri dengan kepemilikan *Grit*

yang tinggi cenderung lebih mampu dalam bertahan menghadapi hambatan dan kehenuhan selama proses belajar. Di sisi lain, *Grit* santri yang kurang berkembang memperbesar kemungkinan mereka untuk mengalami kebosanan dan menyerah di tengah jalan. Untuk santri penghafal Al-Qur'an, *Grit* merupakan faktor yang berperan penting dalam menyelesaikan hafalan secara tuntas. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan memori, melainkan juga membutuhkan kegigihan mental dalam waktu yang panjang. Waktu yang panjang tersebut rawan terjadinya kejemuhan pada santri karena muncul berbagai hambatan yang datang, oleh karena itu bimbingan agama islam memiliki peran penting dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menurut Bandura (1977) dalam *Multidisciplinary Perspectives on Grit* menjelaskan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan merujuk pada pandangan seseorang tentang seberapa mudah atau sulit melakukan tindakan yang diinginkan, yang berhubungan erat dengan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan sendiri (van Zyl et al., 2021). Pandangan tersebut berhubungan erat dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri. Kepercayaan diri yang baik dapat mendorong *Grit* untuk mencapai nilai tinggi. *Grit* diperlukan dalam setiap masa dalam kehidupan, tidak terkecuali oleh orang yang sedang belajar baik belajar ilmu umum maupun ilmu agama. Dalam penelitian (Izzulhaq et al., 2023) memberikan gambaran hubungan *Grit* yang signifikan terhadap prestasi akademik serta salah satu modal penting untuk berprestasi dalam studi. Hal ini didukung oleh Nur Ikha Wijayanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung menganggap kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha, sehingga akan meningkatkan usaha untuk menghindari kegagalan di masa depan.

Sehubung dengan adanya fenomena tersebut, perlunya usaha untuk menaikkan tingkat *Grit* santri penghafal Al-Qur'an. Apabila dilihat dari faktor yang mempengaruhi *Grit* secara internal, faktor *hope* atau harapan dapat diupayakan untuk meningkatkan *Grit* santri penghafal Al-Qur'an.

Sesuai dengan (Takiuddin & Husnu, 2021) menjelaskan bahwa keterampilan positif yang dikembangkan dapat meningkatkan *Grit* seseorang. Dalam hope atau harapan berisikan pemberian dorongan pada seseorang untuk optimis, berpikir positif, serta percaya diri untuk dapat melewati atau menghadapi tantangan yang ada. Melihat hal ini, santri yang memiliki ketekunan dan motivasi yang rendah dapat mempengaruhi santri lain dalam pengalaman hal yang sama, maka ustaz atau ustazah menegur santri yang demikian, lalu ustazah melakukan koordinasi dengan wali kamar kemudian dilakukan bimbingan agama islam oleh wali kamar masing-masing.

Bimbingan agama islam dilakukan oleh wali kamar dengan mengumpulkan seluruh santri kamar untuk membahas kendala yang dialami selama satu minggu, baik kendala secara pribadi ataupun kendala secara umum. Tidak hanya di dalam kamar saja bimbingan agama islam dilakukan, akan tetapi seringkali bimbingan dilaksanakan diluar kamar tetapi masih dalam kawasan pondok pesantren. Melalui bimbingan agama islam yang dilakukan tersebut, pembimbing dalam bimbingan agama islam berperan sebagai pengganti orang tua di dalam pondok pesantren. Membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di antara para santri dan mencari solusi mengenai cara yang seharusnya dilakukan untuk menyikapi. Memberikan nasehat dan semangat motivasi dalam mengembalikan niat awal para santri memasuki dunia pesantren dan tujuan yang ingin dicapai. Pemberian nasehat dan semangat motivasi memerlukan komunikasi yang baik sehingga dapat menjadikan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif tersebut sebagai pemecah masalah atau sebagai solusi untuk tercapainya tujuan pondok pesantren, maka dalam komunikasi yang efektif sangat bergantung pada proses komunikasi yang melibatkan seluruh pihak dalam komunitas pondok pesantren (Az-zahra *et al.*, 2023).

Menurut Soeparman (dalam Basyid, 2022), bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara konsisten dengan tujuan individu dapat memahami dirinya, mampu mengarahkan diri, serta dapat

berperilaku sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan. Bimbingan agama islam dapat dikategorikan sebagai irsyad dalam dakwah karena merujuk pada pemberian petunjuk, arahan, dan nasehat untuk membantu seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan baik melalui dakwah bil qoul secara individu maupun kelompok (Riyadi & Adinugraha, 2021). Bimbingan melalui agama bertujuan untuk mempengaruhi kesehatan mental yang di antaranya dapat mereduksi stres (Haryanto, 2017). Seseorang dengan kesehatan mental yang baik memiliki kondisi batin yang damai, tenang, dan berpikir positif, sehingga seseorang tersebut mampu menikmati kesehariannya dengan menunjukkan penghargaan kepada orang lain dan lingkungannya (Irwan *et al.*, 2023).

Dengan begitu, dalam konteks pondok pesantren, bimbingan agama islam dapat memfasilitasi terbentuknya keyakinan yang lebih kuat terhadap manfaat dan pentingnya hafalan, serta memotivasi untuk mengatasi hambatan dalam proses menghafal. Bimbingan agama islam yang dilakukan sebagai kegiatan pendukung santri dalam mencapai keinginan atau tujuan menjadi santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad. Seperti halnya penelitian yang dilakukan (Ulum, 2020) menunjukkan bahwa bimbingan agama islam islam menumbuhkan rasa keinginan untuk terus belajar membaca Al-Qur'an melalui tausyiah disertai dengan penyampaian kata-kata mutiara agar jamaah lebih tergugah hatinya dalam belajar Al-Qur'an dan pengamalannya. Hal tersebut dilaksanakan karena orang yang memiliki cita-cita memerlukan bimbingan dan persiapan yang sesuai (Riyadi & Karim, 2023). Ketika bimbingan agama islam yang diterima oleh santri tidak cukup efektif dalam membangun nilai-nilai keagamaan yang mendalam, santri cenderung kehilangan tujuan utama dan motivasi mereka dalam menghafal.

Menurut Duckworth dalam *The Complete Dentist* menjelaskan bahwa kegigihan lebih banyak berkaitan dengan usaha daripada bakat (Barry, 2018). Berdasarkan hambatan dan tantangan yang terjadi pada proses menghafal Al-Qur'an, di antaranya menunjukkan bahwa santri

mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi untuk menghafal secara konsisten. Hal tersebut menjadi penyebab munculnya kejemuhan pada diri santri sehingga menimbulkan kurangnya kekuatan atau kegigihan dalam menghadapi kesulitan. Kesulitan dapat ditambah dengan adanya *mindset* yang tertanam pada diri penghafal Al-Qur'an takut akan kegagalan atau ketidakberhasilan mencapai target yang diinginkan. *Mindset* tersebut dapat muncul karena pengalaman yang buruk akan kegagalan yang dialami para penghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan psikologi positif dapat digunakan, yang bertujuan mendorong perubahan positif dalam diri individu, tidak hanya memperbaiki hal-hal negatif, tetapi juga mengembangkan potensi serta menyeimbangkan aspek-aspek diri yang sebelumnya terganggu (Nihayah *et al.*, 2021). Dalam mencapai kesuksesan diperlukan konsistensi minat dengan menunjukkan ketertarikan dan usaha secara berkelanjutan, serta ketekunan dalam upaya meningkatkan intensitas perjuangan meskipun menghadapi kegagalan atau kemunduran (Datu, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal merupakan sebuah yayasan yang tidak hanya memiliki pondok pesantren, melainkan juga memiliki sekolah tingkat SMP dan SMK. Sehingga santri disana tidak hanya sebagai santri saja melainkan juga sebagai siswa. Selain itu terdapat juga program menghafal Al-Qur'an bagi santri siswa SMP dan SMK. Sesuai dengan hasil observasi yang terjadi pada lapangan bahwa santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrasyad tidak hanya memiliki kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga melaksanakan sekolah sebagaimana anak-anak yang lain. Kegiatan yang padat dalam keseharian menjadi suatu tantangan tersendiri bagi santri yang menjalani program tahlidz, baik santri jenjang sekolah SMP maupun SMK. Santri SMP dan SMK dipilih sebagai responden karena berada pada fase perkembangan krusial dalam pembentukan karakter, termasuk dalam hal ketekunan menghafal Al-Qur'an.

Santri yang bersekolah di jenjang SMK lebih sering menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara kewajiban akademik sekolah dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Merujuk pada hasil wawancara dengan seorang ustadzah tahfidz yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2024, kegiatan santri yang begitu padat dimulai pada jam 03.30 WIB santri sudah memulai aktivitasnya di pondok pesantren hingga jam 07.00 WIB. Sekolah dimulai pada jam 08.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Setelah itu santri disibukkan dengan aktivitas ekstrakurikuler bagi yang mengikuti, dan apabila tidak mengikuti maka santri mengisi dengan kegiatan individu.

Santri SMK sering diberi tanggung jawab tambahan seperti membantu ustadz atau wali kamar yang dapat mengurangi waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Dari kegiatan yang padat ini dapat menimbulkan semangat yang menurun bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Berbagai permasalahan yang dihadapi seorang santri di lingkungan pondok pesantren kerap berdampak pada munculnya tekanan psikologis, kelelahan mental, bahkan dalam kondisi tertentu dapat mendorong santri untuk mengundurkan diri dari pondok pesantren (Kibtiyah *et al.*, 2024). Hal ini dapat mempengaruhi *Grit* santri dalam nilai ketahanan terhadap rintangan. Akibatnya, apabila santri tidak dapat mengatur waktu dan mempertahankan semangat secara optimal dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka santri berisiko mengalami ketidakstabilan bahkan penurunan *Grit*. Adapun ciri dari menurunnya *Grit* ditandai dengan menurunnya minat serta ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang (Lulu *et al.*, 2024).

Dalam hal ini, bimbingan agama islam yang terjadi di Pondok Pesantren Sabilurrasyad merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilurrasyad dalam membantu menstabilkan *Grit* santri penghafal Al-Qur'an dari segi faktor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Nurtsany *et al.*, (2020) secara kualitatif mendapatkan kesimpulan bahwa permasalahan atau tantangan yang terjadi pada santri penghafal Al-Qur'an seperti rasa malas, bosan, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an,

dan sering lupa dengan hafalan yang akan disetorkan kepada ustaz atau ustazah. Hal tersebut dapat dikategorikan dalam konteks santri yang mengalami *Grit* yang rendah. Selain itu tantangan yang terjadi secara faktor eksternal seperti tidak dapat membagi waktu dengan baik dan tidak dapat mengontrol diri terhadap penggunaan handphone. Solusi yang dapat diberikan dalam penelitian tersebut dengan memberikan motivasi bernilai agama islam, membimbing santri dalam menghafal dengan sabar dan kelembutan, mengingatkan santri untuk senantiasa *muraja'ah*, serta selalu mengingatkan untuk fokus terhadap tujuan sebagai santri dengan tidak terkecoh dengan handphone yang dimiliki. Solusi yang diberikan tersebut merupakan penjabaran dari kegiatan bimbingan agama.

Sebagaimana dijelaskan oleh Madaniyah *et al.* (2023), bimbingan agama islam tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan dan pemahaman agama, tetapi juga membentuk kepercayaan diri individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui bimbingan agama, santri diarahkan untuk memiliki orientasi spiritual yang lebih tinggi dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga meningkatkan ketekunan. Bimbingan agama islam dapat menguatkan nilai religius sehingga memberikan makna yang mendalam ketika menghadapi kesulitan dan kegigihan dalam proses hafalan. Bimbingan agama islam sebagai bentuk dukungan emosional dari pembimbing yang secara tidak langsung memperkuat daya juang santri. Maka dari itu terdapat dugaan bahwa terdapat hubungan yang terjadi antara bimbingan agama islam dengan *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berupaya untuk mengkaji hubungan dari bimbingan agama islam yang diberikan Pondok Pesantren Sabilurasyad bagi santri penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memilih judul "**HUBUNGAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN GRIT PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN SABILURRASYAD KENDAL**".

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad?

C. Tujuan

Sesuai dengan permasaahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan bimbingan agama islam dengan *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pada umumnya, bimbingan dan penyuluhan Islam pada khususnya sehingga akan mempermudah penelitian terkait selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal.

b. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi ustaz dan ustazah dalam merancang program keagamaan yang lebih optimal. Pemahaman terhadap hubungan antara bimbingan agama islam dan *Grit* santri penghafal Al-Qur'an memungkinkan pengembangan kegiatan yang tidak hanya menitikberatkan pada

aspek spiritual, tetapi juga memperkuat daya tahan mental dan emosional santri.

c. Bagi Santri Penghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi ustadz dan ustadzah dalam menyusun program keagamaan yang lebih efektif. Pemahaman mengenai keterkaitan antara bimbingan agama islam dan *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an dapat menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan yang lebih tepat sasaran.

d. Bagi Pondok Pesantren Lain

Pesantren lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas program pesantren yang ada, terutama terkait dalam hal bimbingan agama islam bagi santri penghafal Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Mencantumkan sejumlah studi terdahulu yang relevan dengan keterkaitan tema penelitian guna mengumpulkan data dan memberikan kontribusi baru bagi penelitian dalam tema yang dipilih:

Pertama, penelitian ini disusun oleh Nur Fauziah pada tahun 2021 dengan judul *Hubungan Bimbingan agama islam dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok* (Nurfauziah, 2021). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan agama islam dengan Perilaku Disiplin santri di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sedang (0,567). Artinya, peningkatan dalam bimbingan agama islam sejalan dengan meningkatnya perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis. Persamaan penelitian

yang ditemukan terletak pada variabel independen, subjek penelitian, serta pendekatan dan metode yang digunakan. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut membahas perilaku disiplin, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada *Grit*. Dari penelitian tersebut memberikan kontribusi penting bagi penelitian yang akan dilakukan dalam memahami peran penting bimbingan agama islam dalam faktor eksternal pada *Grit*. Penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada hubungan bimbingan agama islam dengan *Grit* secara keseluruhan pada santri.

Kedua, penelitian ini disusun oleh Ahmad Fajar Luthfi Novanto pada tahun 2023 dengan judul *Pengaruh Growth mindset Terhadap Grit Akademik Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang* (Novanto, 2023). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa lingkungan pesantren berperan penting dalam mengembangkan *Grit* akademik melalui interaksi dan kegiatan sosial, dengan *Growth mindset* menjadi faktor utama dalam membentuk ketekunan yang kokoh. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah persamaan dan perbedaan yang relevan dengan fokus penelitian penulis. Persamaan terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan. Perbedaannya, pada penelitian tersebut variabel independennya adalah *growth mindset*, sedangkan penelitian penulis menggunakan bimbingan agama. Selain itu, subjek penelitian sebelumnya adalah santri mahasiswa, dan penelitian yang akan dilakukan adalah santri penghafal Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya berfokus pada aspek *Grit* dalam konteks akademik, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada *Grit* dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Temuan penelitian tersebut memberikan landasan penting bagi penelitian untuk menyoroti lingkungan pesantren dapat berkontribusi dalam pembentukan *Grit* pada santri. Berdasar pada fakta yang ditemukan di lapangan bahwa lingkungan pesantren atau pertemanan yang tidak mendukung santri dalam proses menghafal Al-Qur'an akan berpengaruh besar dalam proses menghafal Al-Qur'an tersebut. Dari penelitian tersebut

memberikan kontribusi penting bagi penelitian yang akan dilakukan dalam memahami bahwa lingkungan pesantren berperan penting dalam mengembangkan *Grit* santri. Berdasar pada fakta yang ditemukan di lapangan bahwa lingkungan pesantren atau pertemanan yang tidak mendukung santri dalam proses menghafal Al-Qur'an akan berpengaruh besar dalam proses menghafal Al-Qur'an tersebut.

Ketiga, penilitian ini dilakukan oleh Ahmad Nur Fuadi dan Denisa Apriliaawati pada tahun 2022 dengan judul *Peran Hope (Al-Raja') terhadap Grit Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an* (Fuadi & Apriliaawati, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Grit* secara signifikan dipengaruhi oleh *Hope* (harapan atau *al-raja'*), yaitu proses berpikir yang melibatkan motivasi serta strategi untuk mencapai tujuan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan, metode, dan fokus pada *Grit* sebagai variabel dependen. Subjek penelitian menjadi pembeda antara kedua penelitian ini, dengan penelitian terdahulu melibatkan mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meniliti santri pondok pesantren. Dari penelitian tersebut memberikan kontribusi penting bagi penelitian yang akan dilakukan dalam memahami bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Grit*. Sehubung dengan beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam *Grit*, penelitian ini meneliti hubungan bimbingan agama islam sebagai faktor eksternal dalam membentuk *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Charoline dan Mujazi pada tahun 2022 dengan judul *Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Grit Pada Siswa di Sekolah Dasar* (Charoline & Mujazi, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap *Grit* siswa Sekolah Dasar. Uji korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan *Grit* siswa Sekolah Dasar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 dan tingkat signifikansi 0,000. Uji determinasi menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua memberikan kontribusi sebanyak 26% terhadap variabel *Grit* siswa Sekolah Dasar. Di

samping itu, hasil uji parsial memperlihatkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,063 lebih besar dari t tabel sebesar 1,977.

Terdapat kesamaan antara penelitian Charoline dan Mujazi dengan penelitian ini dalam hal pendekatan, metode, serta fokus pada *Grit* sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada variabel dependen, jika penelitian sebelumnya variabel dependennya adalah dukungan orang tua, sementara itu fokus pada penelitian yang akan dilakukan adalah bimbingan agama. Dari penelitian tersebut memberikan kontribusi penting bagi penelitian yang akan dilakukan dalam memahami bahwa terdapat korelasi antara dukungan orang tua dengan *Grit* sebagai faktor eksternal dalam menumbuhkan *Grit*. Sehubung dengan beberapa faktor eksternal yang dapat berpengaruh dalam *Grit* menjadikan penelitian ini sebagai pemantik dalam meneliti hubungan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* sebagai faktor eksternal dalam menumbuhkan *Grit*.

Kelima, penelitian yang disusun oleh Ibtihajmawati dan Rida Yanna Primanita pada tahun 2024 dengan judul *Kontribusi Growth mindset terhadap Grit Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi* (Mawati & Primanita, 2024). Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *growth mindset* berkontribusi sebesar 51,4% terhadap *Grit* dengan dilakukan uji hipotesis. Untuk variabel dependen, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, sehingga hal tersebut menjadi persamaan dalam kedua penelitian ini. Perbedaannya terletak pada variabel independent, yaitu *growth mindset* dalam penelitian sebelumnya dan bimbingan agama islam pada penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor eksternal dapat berperan dalam meningkatkan *Grit*, sehingga penelitian ini semakin kuat dalam meneliti bimbingan agama islam sebagai salah satu faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, penelitian tersebut memperluas cakupan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam menumbuhkan *Grit*, khususnya dalam konteks santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan merupakan bentuk pertolongan yang diberikan kepada seseorang maupun individu yang bertujuan untuk membawa perubahan atau menuntun individu maupun kelompok tersebut kearah yang lebih baik. Menurut Hidayat (2018) bimbingan agama islam adalah merupakan proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu atau kelompok secara berulangkali dengan mempertimbangkan kemungkinan dan realitas kehidupan sosial bersama dengan tantangan yang dihadapinya dalam pertumbuhan mental dan spiritual dalam bidang agama yang bertujuan supaya individu maupun kelompok dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk meningkatkan pemikiran dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Meningkatkan pemikiran dan perilaku sesuai dengan agama islam melalui nilai-nilai spiritualitas merupakan salah satu cara mempertahankan sisi positif dari modernisme sekaligus mengatasi kekurangan yang timbul seperti di era sekarang ini (Halik, 2020).

Menurut Walgito (dalam Fadhilah, 2018) mengartikan bahwa bimbingan sebagai suatu bantuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat pada individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup. Bimbingan juga dapat memiliki arti sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu dengan tujuan mencapai kemandirian yang didampingi dengan berbagai bahan, kegiatan interaksi, serta nasihat yang diberikan oleh pembimbing di dalam pantauan yang berdasarkan norma dan tatanan yang berlaku (Ulfiah & Jamaluddin, 2022). Berbicara tentang bantuan yang diberikan oleh pembimbing di dalam pantauan, sejalan dengan pengertian bimbingan menurut Downing, Hansen, Stefic, dan Warner yang memberikan pengertian bahwa bimbingan

merupakan sebuah pelayanan yang terprogram dalam suatu lembaga (Ulfiah & Jamaludin, 2020). Dengan demikian, Bimbingan dapat didefinisikan sebagai bantuan yang direncanakan dan diberikan oleh pembimbing kepada individu atau kelompok dalam upaya mengatasi masalah, mencapai kemandirian, dan berkembang menjadi pribadi atau kelompok yang lebih baik dengan pantaun yang dilakukan oleh pembimbing sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Ditinjau dari asal katanya, agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari unsur *a* yang berarti tidak dan *gama* yang berarti kacau atau berubah. Dari pengertian secara harfiah, agama dapat ditarik garis besar pengertian agama adalah suatu hal yang membuat kaum tidak dalam keadaan yang kacau atau berubah. Agama adalah sekumpulan tata cara pengabdian kepada Tuhan yang tertuang dalam sebuah kitab suci dan wajib ditaati oleh seorang hamba karena agama mengandung aturan-aturan yang bersifat mengikat (Mardani, 2017). Dalam prakteknya, islam memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan umatnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam sumber utama agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits terdapat panduan dalam hidup di dunia dengan mencakup berbagai aspek baik spiritual, moral, sosial, maupun individual. Dengan demikian, bimbingan agama islam merupakan layanan bantuan yang dirancang secara sistematis dan diberikan oleh pembimbing kepada individu atau kelompok guna membantu mengatasi masalah, meraih kemandirian, serta membentuk pribadi yang lebih baik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Bimbingan ini dilakukan melalui interaksi dan panduan yang sejalan dengan prinsip agama.

Menurut Daradjat (dalam Dewini, 2020), bimbingan agama islam adalah bantuan yang diberikan untuk membina mental dan moral individu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dengan berpedoman pada ajaran agama islam. Pendapat serupa diungkap oleh Faqih (dalam Sukirno, 2013), bimbingan keagamaan islam adalah proses pemberian bantuan kepada

individu dengan memberikan pandangan bahwa sebagai makhluk Allah harus hidup berdasarkan agama islam dengan harapan agar dalam menjalani kehidupan, individu mampu mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sukirno, 2013). Sejalan dengan pendapat Hidayat yang dikutip (Badriah *et al.*, 2019) bimbingan agama islam merupakan sebuah usaha pemberian bantuan kepada individu yang berlandaskan syariat agama islam dengan proses yang besambung atau *continue*. Bantuan yang diberikan berupa motivasi, dukungan, ataupun nasihat bertujuan untuk membantu mempersiapkan diri bagi terbimbing, terlebih pada terbimbing yang berada di fase remaja berguna untuk memberi bekal dalam menghadapi kehidupan selanjutnya dari perkembangan zaman (Khairani & Zainun, 2024).

Dari ketiga definisi bimbingan agama islam oleh para ahli, dapat diambil beberapa indikator bimbingan agama islam yaitu bantuan berkelanjutan, mengatasi permasalahan, pembinaan mental dan moral, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan. Bantuan berkelanjutan dipilih sebagai indikator karena di dalam bimbingan agama islam membutuhkan proses berkelanjutan guna memantau dan mengarahkan perkembangan kognitif serta spiritual secara tepat. Mengatasi permasalahan dipilih sebagai indikator karena salah satu hal yang menjadi tujuan dalam bimbingan agama islam adalah membantu individu maupun kelompok yang menghadapi kesulitan hidup dengan berlandaskan nilai-nilai islam. Sementara itu, indikator pembinaan mental dan moral dipilih karena bimbingan agama islam berperan sebagai pembentuk karakter individu maupun kelompok agar lebih baik dan berpegang pada ajaran agama islam.

Dari ketiga indikator tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk pribadi yang religius, resilien, dan memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi. Bimbingan agama islam berperan penting dalam membentuk karakter individu agar lebih resilien dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui proses bimbingan

yang sistematis, santri penghafal Al-Qur'an dapat mengembangkan ketekunan dan semangat juang yang tinggi dalam menyelesaikan hafalan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama islam merupakan bentuk bantuan yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok sebagai pihak yang dibimbing dengan tujuan membantu individu atau kelompok mengatasi permasalahan, mencapai kemandirian, serta mengembangkan diri menjadi pribadi dan kelompok yang lebih baik sesuai dengan norma dan ajaran agama. Bimbingan tersebut dilakukan melalui berbagai interaksi, nasihat, dan dukungan yang berlandaskan pada prinsip serta nilai-nilai agama. Berdasarkan pandangan para ahli, bimbingan agama islam berfungsi sebagai sarana untuk membina mental dan moral individu guna meningkatkan kualitas diri dengan berpijak pada ajaran islam. Selain itu, bimbingan agama islam membantu individu dalam memahami eksistensi sebagai makhluk Tuhan, sehingga individu dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan petunjuk dan ketentuan agama.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan agama islam berperan sebagai usaha untuk mencegah seorang individu atau kelompok dari perbuatan yang menyimpang dalam melaksanakan perintah agama islam (Basyid, 2022). Bimbingan agama islam menjadi usaha prefentif yang diharapkan dapat membelokkan keinginan manusia yang memiliki pandangan yang salah menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Dengan demikian, bimbingan agama islam tidak hanya sekedar memberikan solusi atas permasalahan hidup, tetapi juga sebagai upaya mendidik individu agar mampu menghadapi perubahan zaman dengan tetap berpegang pada ajaran agama, demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan bimbingan agama islam memiliki tujuan yang secara rinci disebutkan oleh Amin, (2010) sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan perubahan positif sehingga individu memiliki jiwa dan mental yang bersih.
- b) Untuk meningkatkan etika perilaku sehingga dampak positifnya dirasakan baik secara pribadi maupun oleh lingkungan sosial.
- c) Untuk menciptakan kecerdasan emosi pada individu.
- d) Untuk menciptakan kecerdasan spiritual pada individu sehingga memunculkan rasa taat kepada Tuhan.
- e) Untuk menciptakan potensi Ilahiah sehingga manusia dapat menjalankan hidup sesuai dengan perintah Allah yaitu menjadi khalifah di bumi yang dapat membawa manfaat dan keselamatan terhadap berbagai aspek kehidupan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama islam bertujuan untuk membantu individu memahami, dan menerima dirinya sesuai dengan fitrah yang diberikan Allah. Selain itu, bimbingan agama islam bertujuan mendukung individu dalam memahami situasi yang dihadapi serta mendorong kehati-hatian dalam bertindak, sehingga setiap keputusan dan tindakan selaras dengan nilai-nilai agama.

Menurut Prayitno & Amti (2013) mengemukakan bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan berfungsi pemahaman, yaitu upaya yang diberikan pembimbing kepada terbimbing untuk memahami mengenai diri yang terbimbing serta permasalahan yang dihadapi.
- b) Bimbingan berfungsi pencegahan (preventif), yaitu upaya yang diberikan pembimbing kepada terbimbing untuk menyingkirkan berbagai kemungkinan yang akan menjadi hambatan bagi terbimbing.
- c) Bimbingan berfungsi pengentasan, yaitu upaya yang dilakukan pembimbing untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada terbimbing dengan menggunakan kekuatan yang ada pada diri terbimbing.

- d) Bimbingan berfungsi pemeliharaan dan pembangunan, yaitu upaya yang dilakukan dalam mengusahakan hal-hal yang telah ada pada diri terbimbing untuk bertambah menjadi lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan yaitu sebagai pembantu dalam memahami diri dan permasalahan terbimbing, sebagai upaya menghindari hambatan yang berpotensi mengganggu, sebagai pengantas permasalahan terbimbing dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh terbimbing, dan mengembangkan potensi terbimbing agar menjadi lebih baik.

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan sebuah pendekatan yang dilakukan secara terencana untuk membantu individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode bimbingan bertujuan untuk memberikan arahan, dukungan, serta pemecahan masalah berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga individu dapat mencapai keseimbangan spiritual, emosional, dan sosial. Dalam firman Allah:

أَذْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

عَنْ ضَلَالٍ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl: 125)

Dari ayat di atas, terdapat penjelasan mengenai metode dalam kegiatan bimbingan dan konseling yaitu hikmah, mauidzah, dan mejadalah. Metode hikmah menekankan penggunaan kebijaksanaan, logika, dan pendekatan yang bijak dalam memberikan nasehat, sehingga pesan akan di

terima dengan baik oleh terbimbing. Metode mauidzah memberikan pengajaran yang baik melalui pesan-pesan yang baik. Metode mujadalah mengajarkan Teknik berdiskusi secara santun dan konstruktif untuk memabntu individu dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama islam (Zebua & Setiawan, 2020).

Menurut Ulwan yang dikutip (dalam Cholil, 2024) membagi metode pembinaan keagamaan sebagai berikut:

- a) Metode keteladanan, diberikan oleh pembimbing kepada yang terbimbing melalui perilaku dan perbuatan baik, sehingga terbimbing dapat mencontoh perilaku dan perbuatan baik pembimbing.
- b) Metode pembiasaan, cara yang dilakukan pembimbing kepada terbimbing untuk melakukan kegiatan baik yang berulang sehingga menciptakan kebiasaan. Beberapa bentuk kebiasaan yang dapat diterapkan kepada terbimbing yaitu pembiasaan dengan akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam keimanan.
- c) Metode nasehat, pendidikan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing melalui ucapan yang berisi pesan-pesan yang baik.
- d) Metode penyadaran atau pemberian perhatian, memberikan selama proses bimbingan dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, serta menanyakan proses yang terjadi.
- e) Metode hukuman, metode hukuman digunakan sebagai langkah terakhir yang diberikan kepada terbimbing untuk mendidik dan memperbaiki perilaku yang tidak baik setelah menggunakan metode lain di atas tidak berhasil. Tentu penggunaan metode hukuman disertai prinsip kasih saying dan membangun bukan dengan menyakiti atau merendahkan.

4. Materi Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama islam meliputi sejumlah aspek yang dirancang untuk membina individu dalam menerapkan nilai-nilai ajaran islam secara

utuh. Aspek-aspek utama dalam bimbingan agama islam mencakup akidah, akhlak, dan syariah (Elhany, 2017):

a) Akidah

Akidah yang menjadi materi pokok dalam bimbingan agama islam adalah akidah Islamiyah. Akidah menjadi materi pertama dalam bimbingan rohani islam karena aspek akidah yang akan membentuk moral manusia

b) Akhlak

Akhlik menjadi materi penting dalam bimbingan agama islam karena akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu tujuan utama ajaran Islam adalah membentuk manusia berakhlik mulia. Dengan bimbingan agama islam yang menekankan akhlak, umat Islam diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, dan meningkatkan kualitas keimanan serta kedekatan kepada Allah Swt.

c) Syariah

Syariah merupakan materi yang tidak dimiliki oleh agama lain. Sifat dari syariah adalah mengikat bagi seluruh umat islam. Syariah bersifat universal, yang menjelaskan sejauh mana kehidupan umat muslim ini seharusnya berjalan. Mencakup banyak aspek, tidak hanya di dalam agama islam saja tapi mengatur hubungan kehidupan umat muslim dengan non muslim. Maka, dengan adanya syariah sistem kehidupan manusia akan berjalan dengan baik.

5. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam

a) Pembimbing

Pembimbing adalah individu atau pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan, nasihat, atau bimbingan kepada pihak yang membutuhkan. Adapun pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama

islam di Pondok Pesantren Sabilurrasyad adalah wali kamar pada masing-masing kamar santri.

b) Pesan (*maadah*)

Maadah adalah isi atau materi yang disampaikan dalam proses bimbingan (Zulkifli, 2019). Pesan ini bisa berupa informasi, nasihat, panduan, atau solusi atas masalah tertentu. Adapun pesan yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan agama islam oleh pembimbing atau wali kamar tergantung permasalahan yang terjadi di antara para santri, baik permasalahan secara individu maupun kelompok.

c) Media (*wasilah*)

Wasilah adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses bimbingan. Media ini bisa berbentuk lisan, tulisan, teknologi, atau kombinasi dari berbagai bentuk. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas bimbingan. Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam di Pondok Pesantren Sabilurrasyad yaitu media lisan. Pembimbing secara langsung menyampaikan pesan atau nasihat kepada para santri.

d) Metode (*ushlub*)

Ushlub adalah cara atau teknik yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan. Metode ini bisa berupa ceramah, diskusi, simulasi, konseling individual, kelompok, atau praktik langsung. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pihak terbimbing. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam dapat dilakukan melalui metode kelompok maupun individu tergantung pada permasalahan yang dimiliki para santri.

e) Terbimbing (*mursyad bih*)

Mursyad bih adalah individu atau kelompok yang menerima bimbingan. Terbimbing adalah pihak yang membutuhkan arahan atau solusi atas permasalahan tertentu. Pihak terbimbing harus memiliki keterbukaan dan kemauan untuk menerima arahan agar proses bimbingan berjalan efektif.

Adapun terbimbing dalam kegiatan bimbingan agama islam di Pondok Pesantren Sabilurasyad adalah santri pondok pesantren.

f) Tujuan (*ghoyah*)

Ghoyah adalah hasil akhir atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses bimbingan. Tujuan ini biasanya terkait dengan pengembangan potensi, penyelesaian masalah, atau peningkatan kualitas hidup pihak terbimbing. Begitupun tujuan dari adanya bimbingan agama islam di Pondok Pesantren Sabilurasyad yaitu untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik santri serta menyelesaikan masalah yang terjadi secara individu maupun kelompok (Sukirno & Nurhasanah, 2024).

B. *Grit*

1. Pengertian *Grit*

Menurut Duckworth, *Grit* adalah perilaku yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan ketekunan, gairah pada pencapaian tujuan yang bersifat jangka panjang (Nisar *et al.*, 2020). *Grit* merupakan kekuatan yang ada pada diri seseorang sejak lama dengan totalitas dalam menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat terlepas dari kegagalan, kesulitan hingga mencapai tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, *Grit* lebih dari ketahanan individu terhadap kegagalan, melainkan keuletan individu terhadap apa yang dituju dengan upaya yang berkelanjutan. Dari teori Duckworth tentang *Grit* di atas, terdapat dua aspek, yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha (Adams & Vivekananda, 2023). Seseorang yang memiliki konsistensi minat yang tinggi mengindikasikan dapat mempertahankan minat pada tujuan yang telah dipilih. Ketekunan usaha yang ada dalam diri seseorang menunjukkan kemampuan menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dimiliki.

Bersumber dari teori Duckworth (2007), Indraswari (2020) menggali tentang definisi *Grit* yaitu *perseverance* atau ketekunan dan *passion for long-term goals* atau konsistensi minat. Rini dalam bukunya menjelaskan *Grit* adalah ketekunan dan semangat jangka panjang dalam mencapai tujuan, meskipun mengalami kegagalan, kesulitan, dan hambatan (Rini, 2024). *Grit* berbeda

dengan ketelitian dan kontrol diri, karena lebih menekankan pada ketahanan dalam mengejar tujuan besar yang memerlukan waktu lama. Selain itu, *Grit* tidak sama dengan kebutuhan berprestasi, karena *Grit* tidak hanya mengejar hasil yang instan, melainkan berfokus pada usaha yang konsisten dalam mencapai kesuksesan jangka panjang. *Grit* memiliki dua subskala, yaitu konsistensi minat dan ketekunan upaya (Renner *et al.*, 2024).

Menurut Karlen *et al.* (2019) *Grit* merupakan suatu konsep kekuatan psikologis yang bersifat multidimensional, terdiri dari ketekunan dalam berusaha (*Perseverance of effort*) dan kestabilan minat terhadap tujuan (*Consistency of interest*). *Grit* didefinisikan sebagai karakter positif yang dapat dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi orang dengan karakter *Gritty*, maka diperlukan proses pembentukan (Adams & Vivekananda, 2023). Salah satu aspek penting dalam *Grit* adalah karakter yang tidak bersifat bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui pengalaman, latihan, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.

Merujuk pada sejumlah definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *Grit* adalah karakter psikologis yang mencerminkan ketekunan dan semangat seseorang dalam mencapai tujuan jangka panjang, meskipun menghadapi kegagalan, kesulitan, dan hambatan. Konsep ini diperkenalkan oleh Duckworth dan didefinisikan sebagai perpaduan antara konsistensi minat (*Consistency of interest*) dan ketekunan dalam usaha (*Perseverance of effort*). Individu yang memiliki *Grit* tinggi tidak hanya bertahan dalam menghadapi tantangan, tetapi juga terus berusaha dengan upaya yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Aspek *Grit*

Grit dijelaskan sebagai kekuatan bertahan meskipun melalui banyak kesulitan, kemunduran dalam tujuan kemajuan. Dalam hal tersebut terdapat dua hal penting penyebab munculnya *Grit*, yaitu tekad dan kegigihan (Ismail & Nikpoo, 2023). Tekad menjadi salah satu dimensi penting dalam konsep *Grit* karena mencerminkan kemampuan seseorang untuk bertahan dan terus

berusaha meskipun menghadapi rintangan, kegagalan, atau tekanan. Tekad dalam konteks *Grit* dapat dimaknai sebagai motivasi dalam diri yang kuat untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Aspek ini berfokus pada daya juang yang membuat individu tidak mudah menyerah ketika berhadapan dengan tantangan. Dengan adanya tekad, seseorang mampu menjaga motivasi jangka panjang, mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan, dan tetap berkomitmen pada proses meskipun hasil yang diinginkan tidak segera terlihat.

Kegigihan menjadi dimensi dalam *Grit* menggambarkan bahwa kemampuan seseorang untuk terus berusaha dan bekerja keras meskipun menghadapi kesulitan, hambatan, atau kegagalan. Aspek ini mencerminkan sikap pantang menyerah dan komitmen terhadap usaha yang berkelanjutan demi mencapai tujuan jangka panjang. Kegigihan memungkinkan seseorang untuk tetap termotivasi dalam situasi yang penuh tekanan atau tantangan karena mereka percaya bahwa proses berulang dan konsisten akan membawa hasil yang diinginkan. Dalam konsep *Grit*, kegigihan membantu seseorang melihat kegagalan bukan sebagai akhir, melainkan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, sehingga mereka terus berusaha hingga tujuan tercapai.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Grit*

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *Grit*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *Grit* sebagai berikut:

a) *Passion* (cinta)

Passion adalah dorongan emosional yang kuat terhadap suatu tujuan atau aktivitas yang benar-benar bermakna bagi seseorang. Hasrat ini memberikan motivasi jangka panjang untuk terus bertahan, meskipun menghadapi hambatan. *Passion* membantu individu merasa terhubung dengan apa yang mereka lakukan, sehingga mereka mampu menjaga konsistensi minat terhadap tujuan tersebut.

b) *Practice* (latihan)

Latihan yang konsisten dan terarah adalah kunci untuk mengasah keterampilan dan memperbaiki diri secara berkelanjutan. Dalam konteks

Grit, practice mencerminkan dedikasi terhadap proses belajar dan peningkatan kualitas kerja. Faktor ini memerlukan usaha yang berulang kali, serta kemampuan untuk menerima dan memperbaiki kesalahan sebagai bagian dari perjalanan menuju kesuksesan.

c) *Purpose* (tujuan)

Purpose adalah rasa tujuan yang melampaui diri sendiri, di mana individu merasa bahwa apa yang mereka lakukan memberikan kontribusi positif kepada orang lain atau dunia. Faktor ini memberikan makna yang lebih besar pada usaha seseorang, sehingga mereka termotivasi untuk terus bekerja keras, tidak hanya demi pencapaian pribadi tetapi juga demi dampak yang lebih luas.

d) *Hope* (harapan)

Hope adalah keyakinan bahwa seseorang mampu mengatasi tantangan dan bahwa hasil yang diinginkan dapat dicapai. Harapan mendorong seseorang untuk tetap optimis dan percaya diri meskipun menghadapi rintangan. Faktor ini menjadi sumber daya mental yang penting untuk tetap bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Keempat faktor ini saling melengkapi dan menjadi pondasi bagi individu dalam membangun *Grit* (Oktaviasari, 2021).

Selain dari faktor internal, faktor eksternal dapat mempengaruhi tumbuhnya *Grit*. Faktor eksternal tersebut di antaranya:

a. *Parenting for Grit* (peran orang tua)

Pola asuh memainkan peran penting dalam mengembangkan *Grit* pada individu, terutama selama masa pertumbuhan. Orang tua yang mendukung pengembangan *Grit* biasanya menerapkan pola asuh yang seimbang antara kasih sayang dan tuntutan. Cerminan kasih sayang dan tuntutan berupa kehangatan dan rasa tanggungjawab orang tua kepada anak yang menjadi landasan utama dalam mendukung perkembangan moral anak secara positif (Afiah, 2024). Orang tua berperan untuk memberikan dorongan untuk bekerja keras, menghadapi tantangan, dan

belajar dari kegagalan, sambil tetap memberikan dukungan emosional. Dengan menciptakan lingkungan yang menumbuhkan ketahanan dan tanggung jawab, orang tua membantu anak-anak membangun keterampilan untuk tetap fokus pada tujuan.

b. *The playing fields* (belajar non akademis)

Pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas seperti olahraga, seni, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga berkontribusi pada pengembangan *Grit*. "*The playing fields*" mengacu pada arena di mana individu belajar disiplin, menghadapi kompetisi, dan mengatasi kegagalan. Aktivitas semacam ini mengajarkan keterampilan praktis, seperti kerja keras dan komitmen yang dapat diaplikasikan pada dimensi kehidupan yang lain. Lingkungan ini memungkinkan individu untuk memahami pentingnya usaha berkelanjutan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

c. *A culture of Grit* (menciptakan kultur *Grit*)

Budaya di sekitar seseorang, baik di lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat, juga sangat memengaruhi pengembangan *Grit*. Budaya yang mendorong ketekunan, menghargai kerja keras, dan menekankan nilai dari upaya berkelanjutan menciptakan atmosfer yang mendukung individu untuk tetap berusaha. Dalam budaya ini, kegagalan dilihat sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai akhir, sehingga individu merasa didukung untuk mencoba lagi hingga berhasil (Vivekananda, 2018).

Ketiga faktor eksternal ini saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan *Grit*, dengan memberikan tantangan, dukungan, dan inspirasi yang diperlukan untuk membantu seseorang mencapai potensi terbaik.

4. Faktor yang Berhubungan

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sering dikaitkan dengan pengembangan *Grit*. Pendidikan memberikan kerangka untuk belajar menghadapi tantangan, mengatasi kegagalan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam lingkungan pendidikan, individu belajar disiplin, keteraturan, dan pentingnya usaha berkelanjutan. Selain itu, pengalaman akademik yang menantang sering kali memperkuat *Grit* karena mendorong individu untuk mengatasi hambatan dengan tekad.

b. Usia

Grit cenderung berkembang seiring bertambahnya usia. Hal ini terjadi karena individu yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman hidup, termasuk keberhasilan dan kegagalan, yang membantu mereka membangun ketangguhan emosional dan mental. Seiring waktu, seseorang juga menjadi lebih sadar akan tujuan jangka panjang individu, sehingga lebih mampu menjaga konsistensi minat dan ketekunan dalam usaha.

c. *Conscientouness* (kesadaran)

Individu dengan tingkat *consciousness* yang tinggi cenderung lebih terorganisir, memiliki rasa tanggung jawab, dan gigih dalam mencapai tujuan. Dengan sifat ini mendorong individu untuk terus berupaya, bahkan ketika menghadapi tantangan atau merasa kurang termotivasi.

d. Lingkungan

Lingkungan sosial dan fisik di sekitar seseorang juga memengaruhi pengembangan *Grit*. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang mendidik ketekunan, komunitas yang memotivasi, atau tempat kerja yang menghargai kerja keras, dapat memperkuat *Grit* seseorang. Sebaliknya, lingkungan yang tidak stabil atau tidak mendukung bisa menghambat perkembangan ketekunan. Selain itu, paparan terhadap panutan atau budaya yang mendorong kerja keras juga dapat memengaruhi tingkat *Grit* seseorang (Jonathan & Hadiwono, 2020).

C. Hubungan Bimbingan agama islam terhadap *Grit* Santri Tahfidz Pondok Pesantren

Salah satu ahli psikologi Edward L. Thorndike pencetus teori hukum belajar salah satu isinya terdapat hukum kesiapan (*Law of Readiness*) yang menjelaskan bahwa seseorang akan menjadi mudah belajar apabila memiliki kesiapan fisik maupun psikis (Semiun, 2020). Adapun kesiapan yang dimaksud mencakup motivasi, minat, dan kemampuan dasar dalam melaksanakan tugas. Apabila proses belajar tersebut tanpa kesiapan maka akan menjadi penghambat proses belajar. Dalam konteks ini, bimbingan agama islam berperan sebagai landasan yang membentuk kesiapan santri penghafal Al-Qur'an dalam menjalani proses menghafal, baik dalam menambah hafalan baru maupun mempertahankan hafalan yang telah dimiliki.

Dalam hukum teori Edward L. Thorndike yang lain yaitu hukum latihan (*Law of Exercise*) sesuai dengan *Grit* yang terdapat pada santri penghafal Al-Qur'an. Hukum latihan menjelaskan bahwa semakin sering suatu hubungan antara stimulus dan respon dilatih, maka semakin kuat hubungan tersebut tercipta (Semiun, 2020). Dalam konteks santri yang menghafal Al-Qur'an, latihan menghafal yang berulang pasti dilakukan. Latihan menghafal berulang tersebut memberikan kekuatan dan kemampuan kepada para santri untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Proses menghafal yang berulang tersebut tidak hanya dalam jangka waktu yang pendek, melainkan dalam jangka waktu yang panjang. Santri yang rutin dan sering menghafal dan mengulang hafalan setiap hari atau dengan ritme yang sama setiap kuantitas waktu menghafal menunjukkan ketekunan yang merupakan inti dari *Grit*.

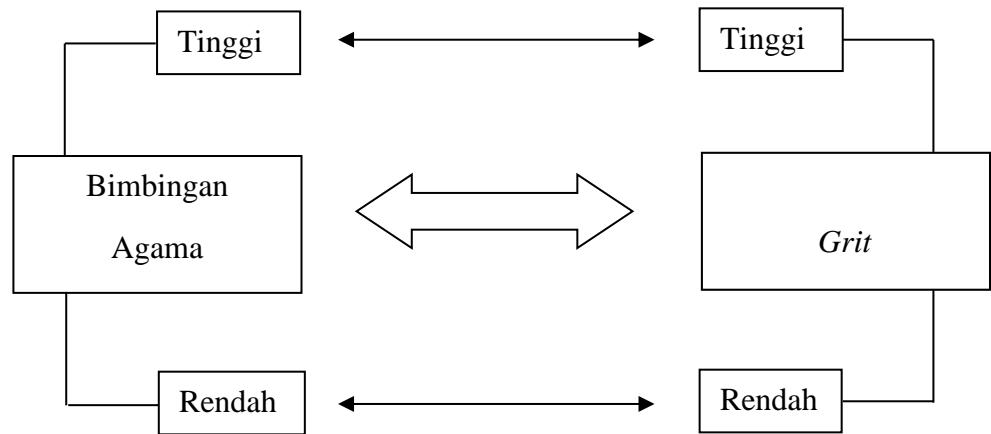
Kebiasaan yang tercipta pada santri yang menghafal Al-Qur'an melalui latihan yang terus menerus dalam menghafal Al-Qur'an. Hukum latihan di atas menjelaskan bahwa kebiasaan yang positif apabila diperkuat dengan pengulangan yang dilakukan, maka para santri dapat mempertahankan ketekunan yang para santri lakukan meskipun dalam

menghadapi kesulitan. Tentunya setiap proses yang dilakukan para santri yang menghafal Al-Qur'an harus disertai dengan kesabaran. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan latihan atau menghafal tersebut cukup lama. Sebagaimana hukum latihan, apabila dari latihan atau keterbiasaan tersebut berhasil, maka akan memberikan kepuasan emosional tersendiri bagi santri yang menghafal Al-Qur'an. Ketika target dari hafalan tercapai, maka santri menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan kebiasaan dengan tekun, sehingga hal tersebut dapat memperkuat *Grit* para santri yang menghafal Al-Qur'an.

Grit jika dilihat dari sudut pandang agama merujuk pada konsistensi seorang hamba kepada Tuhan dalam menjalankan aktivitas keagamaan atau ibadah. Ketekunan dianggap sebagai manifestasi dari iman. Orang yang memiliki iman yang kuat akan bersikap konsisten dalam beribadah serta berusaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa spiritual pada diri seseorang memiliki peran yang besar dalam menentukan kinerja. Spiritualitas yang baik dalam diri seseorang akan lebih mudah memberikan dampak positif dan akan lebih terlepas dari dampak negatif (Komarudin *et al.*, 2022). Motivasi spiritual itu sendiri merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang (Idayati, 2019).

Dalam konteks ini, bimbingan agama islam yang diberikan kepada santri penghafal Al-Qur'an dapat memberikan motivasi spiritual sehingga muncul dalam diri santri rasa tekun dalam menjalani proses menghafal meskipun menemui banyak tantangan. Tidak hanya itu, motivasi memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan mulia yang ingin dicapai. Selain itu, bimbingan agama islam memiliki peran dalam membentuk pola pikir positif dan mental yang tangguh bagi para santri. Santri diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan keyakinan yang kuat dalam diri. Sikap ini sejalan dengan konsep *Grit* yang menekankan pentingnya ketekunan dan kegigihan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa bimbingan agama islam memiliki hubungan terhadap *Grit* yang dimiliki oleh santri yang

menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal. Berikut ini kerangka berpikir hubungan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* santri penghafal Al-Qur'an:



Gambar 2. 1 Hubungan bimbingan agama islam terhadap *Grit* santri penghafal Al-Qur'an

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

- 1) Merujuk pada dasar teori dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan agama islam dan *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama islam maka semakin tinggi *Grit* santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal. Sebaliknya, apabila semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan agama islam maka semakin rendah pula *Grit* santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal.
- 2) Hipotesis statistik penelitian ini dilambangkan dengan H_0 dan H_1 .

H0: Tidak ada hubungan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* santri tahfidz Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal.

H1: Ada hubungan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* santri tahfidz Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian (Siyoto & Sodik, 2015) yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekan analisis pada data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistika. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini meneliti hubungan antara bimbingan agama islam dan *Grit* santri tahlidz di Pondok Pesantren Sabilurasyad Kendal.

B. Definisi Operasional

1) Bimbingan Agama Islam

Menurut Hidayat (2018) bimbingan agama islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu atau kelompok secara berulangkali dengan mempertimbangkan potensi dan realitas hidup sosial bersama dengan tantangan yang dihadapi dalam pertumbuhan mental dan spiritual di bidang agama, sehingga individu atau kelompok dapat mengetahui dan memahami keadaan untuk meningkatkan perilaku dan pemikiran yang sesuai dengan agama. Dari penjelasan beberapa ahli, penulis mensintesis indikator bimbingan agama islam menjadi 3 aspek yaitu bantuan, pertumbuhan mental dan spiritual, serta meningkatkan pemikiran dan perilaku.

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Agama Islam

No	Indikator	Definisi
1	Bantuan	Proses pemberi bantuan pelaksanaan proses bimbingan agama islam yang dilakukan secara berulang

No	Indikator	Definisi
		dengan pendekatan yang terstruktur
2	Pertumbuhan mental dan spiritual	Fokus pengembangan mental dan spiritual khususnya dalam konteks pemahaman dan pengamalan agama
3	Meningkatkan pemikiran dan perilaku	Mendorong perubahan dan peningkatan pemikiran serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam

2) *Grit*

Menurut Duckworth, *Grit* adalah perilaku yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan ketekunan, gairah pada pencapaian tujuan yang bersifat jangka panjang (Nisar *et al.*, 2020). Indraswari, (2020) menggali definisi dari *Grit* dan mendapatkan 2 susunan dari *Grit*, yaitu perseverance atau ketekunan dan passion for long-term goals atau konsistensi minat. Rini menjelaskan *Grit* adalah ketekunan dan semangat jangka panjang dalam mencapai tujuan, meskipun mengalami kegagalan, kesulitan dan hambatan (Rini, 2024). *Grit* akan diuraikan menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan 3 indikator dari teori yang dijelaskan para ahli di atas. Indikator yang akan digunakan yaitu ketekunan usaha, konsistensi minat jangka panjang, serta ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan.

Tabel 3. 2 Indikator *Grit*

No	Indikator	Definisi
1	Ketekunan usaha	Kemampuan individu dalam mewujudkan tujuan

No	Indikator	Definisi
2	Konsistensi minat jangka panjang	Menjaga komitmen diri terhadap satu tujuan dalam jangka waktu yang lama tanpa mudah teralihkan oleh minat lain
3	Ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan dan hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjang

C. Sumber dan Jenis Data

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Dalam mendapatkan data, terdapat dua macam sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Cara perolehan data langsung dari lapangan dapat disebut sebagai data primer sedangkan data yang diambil dari dokumentasi dapat disebut sebagai data sekunder (Sugiyono, 2024a). Sumber data primer dalam studi ini berasal dari hasil pengisian angket atau kuisioner oleh santri tahlidz yang mengikuti bimbingan agama islam di Pondok Pesantren Sabilurasyad Kendal sebagai responden. Kemudian nilai jawaban angket atau kuisioner dihitung menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban untuk mengukur tingkat bimbingan agama islam dan *Grit*. Sementara itu sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data terdahulu yang telah dipublikasikan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut wilayah generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015) yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian yang akan dikaji sehingga peneliti dapat mempelajari dari

subjek atau objek tersebut hingga terciptanya kesimpulan. Populasi tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, melainkan semua objek yang dapat diteliti. Tidak hanya jumlah objek yang diteliti, akan tetapi semua karakteristik dan sifat-sifat uang dimiliki oleh objek tersebut. Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2024b). Apabila dalam tempat penelitian memiliki populasi yang besar dan peneliti memiliki kendala atau kesulitan, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dari penjelasan di atas, yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh santri siswa SMP - SMK penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurasyad dengan jumlah 43 santri. Sampel menurut Sumargo (2020) adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan pertimbangan tertentu sehingga dapat mewakili dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dambil dari seluruh populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi salah satu tahap paling krusial dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dijaga atau dilakukan dengan benar agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup penggunaan kuisioner atau angket.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket memiliki karakteristik berupa pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam kuisioner atau angket peneliti dapat merumuskan tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi variabel yang akan menjadi sasaran kuisioner, menjabarkan setiap variabel menjadi sub-bab yang lebih spesifik dan tunggal, serta dapat menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sehingga dapat menentukan teknik analisisnya.

Skala likert (Rahardja *et al.*, 2023) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai kejadian atau peristiwa tertentu. Terdapat dua bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) dalam skala likert. Tingkat persetujuan oleh responden (Hanafiah *et al.*, 2019) dalam skala likert terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) memiliki poin 1 hingga Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki poin 5.

Tabel 3 3 Kriteria Nilai Penelitian

Kategori	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Penyusunan alat ukur untuk skala bimbingan agama islam dan *Grit* dilakukan melalui beberapa tahapan, termasuk uji instrument, perancangan blue print, pengujian alat ukur, serta penentuan validitas dan reliabilitas item yang disebarluaskan.

1) Skala Bimbingan agama islam

Berikut penyusunan skala bimbingan agama islam berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hidayat, Fadhilah, dan Dewini.

Tabel 3. 4 Blue Print Bimbingan Agama Islam

No.	Indikator	Definisi	Nomor Halaman		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Bantuan	Pelaksanaan proses bimbingan agama islam	1, 9, 12	2, 16, 18	6

No.	Indikator	Definisi	Nomor Halaman		Jumlah
			Fav	Unfav	
		yang dilakukan secara berulang dengan pendekatan yang terstruktur			
2	Pertumbuhan mental dan spiritual	Fokus pengembangan mental dan spiritual khususnya dalam konteks pemahaman dan pengamalan agama	5, 7, 15	3, 8, 17	6
3	Meningkatkan pemikiran dan perilaku	Mendorong perubahan dan peningkatan pemikiran serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam	4, 10, 11	6, 13, 14	6
Jumlah			9	9	18

*Fav: Positif

*Unfav: Negatif

2) Skala *Grit*

Berikut penyusunan skala *Grit* berdasarkan aspek yang dinyatakan oleh Nisar dkk, Indraswari, dan Rini. Berdasarkan hal tersebut terbentuk tiga indikator *Grit* yaitu ketekunan usaha, konsistensi minat jangka panjang, serta ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan

Tabel 3. 5 Blue Print *Grit*

No.	Indikator	Definisi	Nomor Halaman		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Ketekunan usaha	Kemampuan individu dalam mewujudkan tujuan	1, 5, 11	4, 6, 16	6
2	Konsistensi minat jangka panjang	Menjaga komitmen diri terhadap satu tujuan dalam jangka waktu yang lama tanpa mudah teralihkan oleh minat lain	2, 3, 9	8, 12, 17	6
3	Ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan dan hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjang	7, 10, 13	14, 15, 18	6
Jumlah			9	9	18

*Fav: Positif

*Unfav: Negatif

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji serta sah atau tidaknya suatu kuisioner atau angket. Kriteria dalam uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dijadikan sebagai acuan untuk menentukan validitas pada suatu pertanyaan dalam instrument. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Adapun terdapat dua keriteria pengujian uji validitas yaitu apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka item dinyatakan valid. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Pada penelitian ini menggunakan sampel uji sebanyak 30, maka besar nilai r tabel adalah 0,361. Maka apabila nilai uji item pernyataan terdapat hasil yang kurang dari 0,361 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

a) Uji Validitas Skala Bimbingan Agama Islam

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik menunjukkan bahwa dari 18 butir pernyataan dalam skala bimbingan agama, terdapat sebanyak 13 item memenuhi kriteria validitas, sedangkan 5 item tidak valid. Rincian hasil uji validitas terhadap masing-masing item pernyataan pada skala bimbingan agama islam disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Bimbingan Agama

No. Item	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Item 1	0,088	0,645	Tidak Valid
Item 2	0,533	0,002	Valid
Item 3	0,602	0,000	Valid
Item 4	0,301	0,106	Tidak Valid
Item 5	0,484	0,007	Valid
Item 6	0,698	0,000	Valid

No. Item	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Item 7	0,507	0,004	Valid
Item 8	0,679	0,000	Valid
Item 9	0,688	0,000	Valid
Item 10	0,126	0,508	Tidak Valid
Item 11	-0,072	0,705	Tidak Valid
Item 12	-0,161	0,396	Tidak Valid
Item 13	0,548	0,002	Valid
Item 14	0,537	0,002	Valid
Item 15	0,378	0,040	Valid
Item 16	0,548	0,002	Valid
Item 17	0,425	0,019	Valid
Item 18	0,666	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, berikut tabel blue print skala bimbingan agama islam yang menunjukkan keterkaitan antara indikator dan nomor item dalam instrumen.

Tabel 3. 7 Blue Print Bimbingan agama islam Setelah Uji Validitas

No.	Indikator	Definisi	Nomor Item	
			Fav	Unfav
1	Bantuan	Pelaksanaan proses bimbingan agama islam yang dilakukan secara berulang dengan pendekatan yang terstruktur	1*, 9, 12*	2, 16, 18
2	Pertumbuhan mental dan spiritual	Fokus pengembangan mental dan spiritual khususnya dalam konteks pemahaman dan pengamalan agama	5, 7, 15	3, 8, 17
3	Meningkatkan pemikiran dan perilaku	Mendorong perubahan dan peningkatan pemikiran serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam	4*, 10*, 11*	6, 13, 14

*: Item gugur

b) Uji Validitas Skala *Grit*

Hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik menunjukkan bahwa dari 18 butir pernyataan dalam skala *grit*, terdapat sebanyak 13 item memenuhi kriteria validitas, sedangkan 5 item tidak valid. Rincian hasil uji validitas terhadap masing-masing item pernyataan pada skala bimbingan agama islam disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas *Grit*

No. Item	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Item 1	0,375	0,041	Valid
Item 2	0,406	0,026	Valid
Item 3	0,358	0,052	Tidak Valid
Item 4	0,100	0,598	Tidak Valid
Item 5	0,329	0,075	Tidak Valid
Item 6	0,632	0,000	Valid
Item 7	0,120	0,527	Tidak Valid
Item 8	0,704	0,000	Valid
Item 9	0,156	0,411	Tidak Valid
Item 10	0,568	0,001	Valid
Item 11	0,429	0,018	Valid
Item 12	0,708	0,000	Valid
Item 13	-0,008	0,965	Tidak Valid
Item 14	0,593	0,001	Valid
Item 15	0,619	0,000	Valid
Item 16	0,433	0,017	Valid
Item 17	0,509	0,004	Valid
Item 18	0,734	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, berikut tabel blue print skala *grit* yang menunjukkan keterkaitan antara indikator dan nomor item dalam instrumen.

Tabel 3. 9 Blue Print *Grit* Setelah Uji Validitas

No .	Indikator	Definisi	Nomor Halaman	
			Fav	Unfav
1	Ketekunan usaha	Kemampuan individu dalam mewujudkan tujuan	1, 5*, 11	4*, 6, 16
2	Konsistensi minat jangka panjang	Menjaga komitmen diri terhadap satu tujuan dalam jangka waktu yang lama tanpa mudah teralihkan oleh minat lain	2, 3*, 9*	8, 12, 17
3	Ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan dan hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjang	7*, 10, 13*	14, 15, 18

*: Item gugur

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikan yang dilakukan (Darma, 2021). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Nilai Cronbach's Alpha dengan Tingkat Signifikan

No	Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Signifikan
1	$\geq 0,9$	Sangat Reliabel
2	0,8 – 0,89	Reliabel Tinggi
3	0,7 – 0,79	Cukup Reliabel
4	0,6 – 0,69	Kurang Reliabel
5	$< 0,6$	Tidak Reliabel

Ada beberapa tingkat reliabilitas suatu item apabila memenuhi kriteria berdasarkan tingkatannya. Seperti diagram di atas, apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,9$ maka item dinyatakan sangat reliabel. Nilai Cronbach's Alpha dalam rentang angka 0,8 – 0,89 maka item dinyatakan reliabel tinggi. Nilai Cronbach's Alpha dalam rentang angka 0,7 – 0,79 maka item dinyatakan cukup reliabel. Nilai Cronbach's Alpha yang memiliki rentang angka 0,6 – 0,69 maka item dinyatakan kurang reliabel, sedangkan pada rentang angka kurang dari 0,6 maka item dinyatakan tidak reliabel.

a) Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Agama Islam

Uji reliabilitas yang telah dilaksanakan pada skala bimbingan agama islam memperoleh hasil cronbach's alpha dengan nilai 0,823 dengan nilai *N of Items* 13. Maka skala ini dinyatakan reliabel tinggi karena nilai cronbach's alpha berada diantara rentang 0,8 – 0,89 sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur yang sah.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Agama Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.823	13

b) Uji Reliabilitas Skala *Grit*

Uji reliabilitas yang telah dilakukan pada skala *Grit* memperoleh hasil cronbach's alpha dengan nilai 0,820 dengan nilai *N of Items* 12. Skala ini dapat dikatakan reliabel tinggi karena nilai cronbach's alpha berada diantara rentang 0,8 – 0,89 sehingga layak digunakan sebagai alat ukur yang sah.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Grit*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

0.820	12
-------	----

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang bersifat deskriptif. Uji ini tergantung pada skala pengukuran yang digunakan, seperti nominal, ordinal, dan interval atau rasio (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini, uji deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil responden serta karakteristik setiap variabel melalui perhitungan nilai rata-rata (mean).

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji asumsi atau klaim tertentu (hipotesis) tentang populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dari sampel untuk mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang digunakan untuk mengidentifikasi serta menuji hubungan antar variabel yang diteliti. Uji prasyarat yang dipenuhi (Sukmawati *et al.*, 2023) ketika akan melakukan uji korelasi *product moment* yaitu sumber data homogen dan berdistribusi normal.

Berikut rumus dari korelasi *pearson product moment* yang dapat digunakan dalam penelitian:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r: Koefisien korelasi *Pearson*

n: Jumlah pasangan data

x: Nilai dari variabel pertama

y : Nilai dari variabel kedua

Σxy : Jumlah hasil kali x dan y

Σx : Jumlah nilai dari variabel x

Σy : Jumlah nilai dari variabel y

Σx^2 : Jumlah kuadrat dari nilai x

Σy^2 : Jumlah kuadrat dari nilai y

Tingkat korelasi antar variabel dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 13 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,0	Sangat Kuat

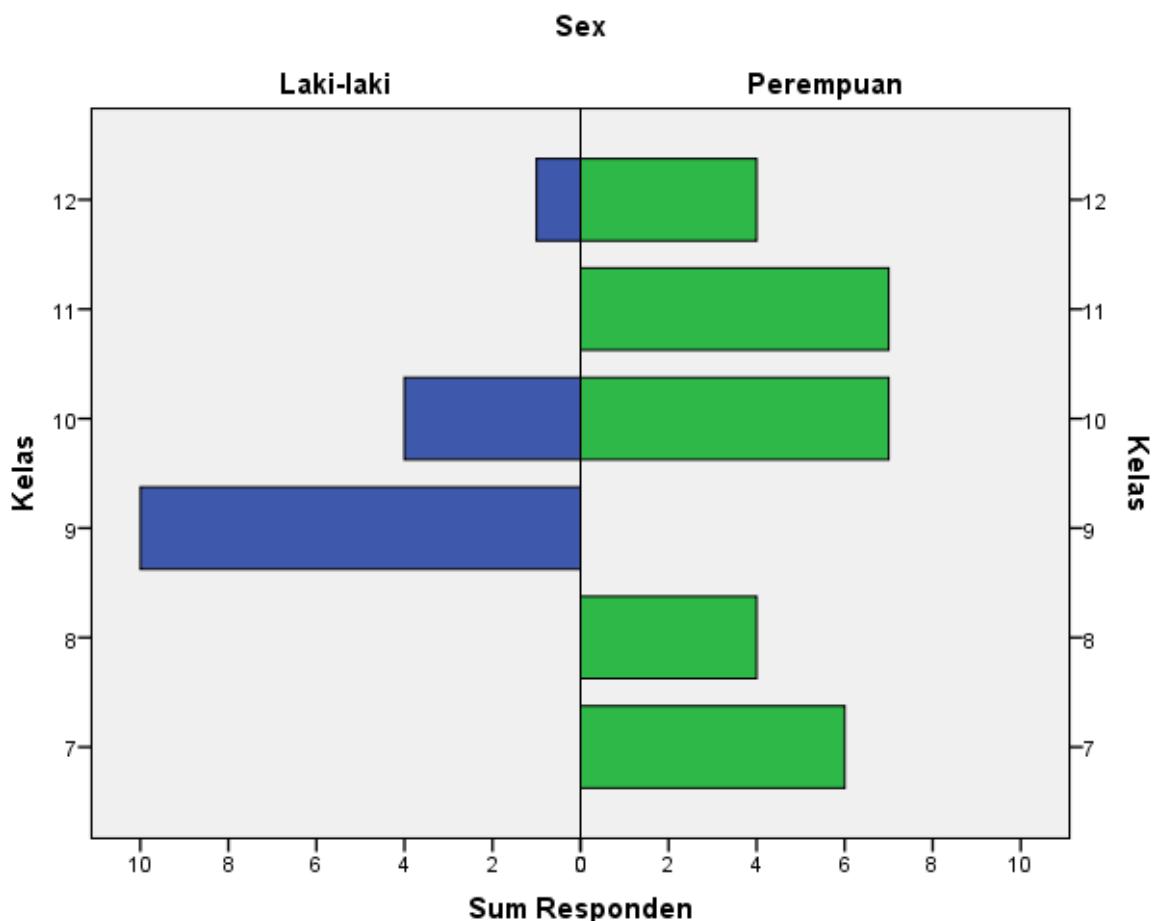
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Responden penelitian ini merupakan santri penghafal Al-Quran yang terdiri dari santri laki-laki maupun perempuan yang mengikuti bimbingan agama islam di Pondok Pesantren Sabilurasyad Kendal dengan jumlah 43 responden. Berikut merupakan interpretasi responden dalam bentuk gambar diagram distribusi demografis responden.



Gambar 4. 1 Responden Penelitian

Dari gambar di atas apabila dijabarkan usia santri berdasarkan kelas, maka kelas 7 – 8 termasuk dalam kelompok remaja awal dengan *range* usia 12 –

14 tahun. Kelas 9 – 10 termasuk dalam kelompok remaja tengah dengan *range* usia 14 – 16 tahun. Kelas 11 – 12 termasuk dalam kelompok remaja akhir dengan *range* usia 16 – 18 tahun. Maka jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 10 santri putri dari kelompok usia remaja awal, 14 santri putra dari kelompok usia remaja tengah, serta 1 santri putra dan 14 santri putri dari kelompok usia remaja akhir.

Interpretasi terhadap karakteristik data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam uraian berikut. Adapun kedua variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bimbingan agama islam dan *Grit* yang akan dikategorisasikan ke dalam empat kategori tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Data deskriptif dari masing-masing variabel tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

a) Kategorisasi Variabel Bimbingan Agama Islam

Tabel 4. 1 Rata-rata Indikator Bantuan

No	Bantuan	Rata-rata
1	Kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan membosankan	3,72
2	Kegiatan bimbingan agama islam membantu memberikan solusi ketika saya mempunyai masalah	4,12
3	Saya merasa bingung dan tidak melihat nilai positif dari kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan	3,98
4	Kegiatan bimbingan agama islam terasa membingungkan	3,77
Rata-rata Global		3,90

Keterangan:

0,00 – 1,00 : Sangat Rendah

1,01 – 2,00 : Rendah

2,01 – 3,00 : Tinggi

3,01 – 4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, indikator bantuan dalam bimbingan agama islam sangat tinggi jika memperoleh nilai antara 3,01 – 4,0, apabila memperoleh nilai antara 2,01 – 3,00 itu termasuk dalam kategori tinggi, apabila memperoleh nilai antara 1,01 – 2,00 maka termasuk dalam kategori rendah, dan masuk dalam kategori sangat rendah apabila memperoleh nilai 0,00 – 1,00. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata indikator bantuan dalam bimbingan agama islam pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad termasuk kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai rata-rata 3,90.

Sebagai kelanjutan analisis dalam melengkapi interpretasi data, berikut tabel rata-rata nilai berdasarkan jenis kelamin responden dalam pengisian kuisioner. Tabel ini memuat dua variabel penelitian, yaitu bimbingan agama islam dan *Grit* yang masing-masing dianalisis berdasarkan jenis kelamin santri.

Tabel 4. 2 Rata-rata Indikator Bantuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor Item	Bantuan	
	Laki-laki	Perempuan
1	55	105
2	62	115
3	59	112
4	53	109
Rata-rata	57,25	110,25

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, rata-rata skor indikator bantuan dalam variabel bimbingan agama islam pada responden laki-laki sebesar 57,25, sedangkan pada responden perempuan sebesar 110,25. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa responden indikator bantuan dalam bimbingan agama islam lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4. 3 Rata-rata Indikator Pertumbuhan Mental dan Spiritual

No.	Pertumbuhan Mental dan Spiritual	Rata-rata
1	Saya tidak merasakan perubahan apapun pada diri saya setelah kegiatan bimbingan agama islam dilakukan	3,79
2	Hati saya terasa lebih tenang setelah mengikuti bimbingan agama	4,33
3	Setelah melaksanakan bimbingan agama, saya merasa lebih mudah mengelola emosi	3,91
4	Setelah mengikuti bimbingan agama, saya merasa sulit dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari	3,84
5	Saya termotivasi untuk melaksanakan ibadah sunnah setelah melaksanakan bimbingan agama	4,28
6	Saya semakin malu untuk berbicara ketika melaksanakan bimbingan agama	3,56
Rata-rata Global		3,95

Keterangan:

0,00 – 1,00 : Sangat Rendah

1,01 – 2,00 : Rendah

2,01 – 3,00 : Tinggi

3,01 – 4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan data dalam tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata skor pada indikator pertumbuhan mental dan spiritual dalam bimbingan agama islam bagi santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memperoleh nilai 3,95 yang berada diantara nilai 3,01 – 4,00.

Tabel 4. 4 Rata-rata Indikator Pertumbuhan Mental dan Spiritual

Nomor Item	Pertumbuhan Mental dan Spiritual	
	Laki-laki	Perempuan
1	58	105
2	65	122
3	59	110
4	55	110
5	60	124
6	56	97
Rata-rata	58,83	111,33

Berdasarkan data dalam tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata skor indikator pertumbuhan mental dan spiritual dalam variabel bimbingan agama islam pada responden laki-laki sebesar 58,83, sedangkan rata-rata pada responden perempuan sebesar 111,33. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa responden indikator pertumbuhan mental dan spiritual dalam bimbingan agama islam lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4. 5 Rata-rata Indikator Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku

No	Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku	Rata-rata
1	Kegiatan bimbingan agama islam yang saya ikuti tidak mempengaruhi perilaku sehari-hari saya	3,74
2	Setelah mengikuti bimbingan agama, saya merasa sulit mengikuti sesuai dengan ajaran agama islam dalam berperilaku	3,77

No	Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku	Rata-rata
3	Saya bersikap tak acuh setiap diberi nasehat ketika melaksanakan bimbingan agama	4,16
Rata-rata Global		3,89

Keterangan:

0,00 – 1,00 : Sangat Rendah

1,01 – 2,00 : Rendah

2,01 – 3,00 : Tinggi

3,01 – 4,00 : Sangat Tinggi

Dari data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai indikator meningkatkan pemikiran dan perilaku dalam bimbingan agama islam pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurasyad termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memperoleh nilai 3,89 yang berada diantara nilai 3,01 – 4,00.

Tabel 4. 6 Rata-rata Indikator Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor Item	Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku	
	Laki-laki	Perempuan
1	51	110
2	58	116
3	60	119
Rata-rata	28,17	57,5

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor indikator meningkatkan pemikiran dan perilaku dalam variabel bimbingan agama islam pada responden laki-laki sebesar 28,17, sedangkan rata-rata pada responden perempuan sebesar 57,5. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa responden

indikator meningkatkan pemikiran dan perilaku dalam bimbingan agama islam lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

b) Kategorisasi Variabel *Grit*

Tabel 4. 7 Rata-rata Indikator Ketekunan Usaha

No	Ketekunan Usaha	Rata-rata
1	Meskipun banyak kegiatan yang harus dilakukan, saya tetap menyempatkan waktu untuk menghafal/murojaah	4,30
2	Saya lebih memilih bermain daripada menambah/murajaah Al-Qur'an di hari libur	3,77
3	Menjaga semangat dan mood tetap stabil selalu saya lakukan	2,81
4	Saya selalu menekankan pada diri saya kalau saya tidak bisa menyelesaikan hafalan	3,65
Rata-rata Global		3,63

Keterangan:

0,00 – 1,00 : Sangat Rendah

1,01 – 2,00 : Rendah

2,01 – 3,00 : Tinggi

3,01 – 4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka dikatakan sangat tinggi ketekunan usaha dalam *Grit* jika memperoleh nilai antara 3,01 – 4,0, apabila memperoleh nilai antara 2,01 – 3,00 maka termasuk dalam kategori tinggi, apabila memperoleh nilai antara 1,01 – 2,00 maka termasuk dalam kategori rendah, dan masuk dalam kategori sangat rendah apabila memperoleh nilai 0,00 – 1,00. Mengacu pada uraian tersebut, rata-rata nilai indikator ketekunan usaha dalam *Grit* santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sablurasyad berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,63.

Tabel 4. 8 Rata-rata Indikator Ketekunan Usaha
Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor Item	Ketekunan Usaha	
	Laki-laki	Perempuan
1	63	122
2	52	109
3	45	76
4	57	100
Rata-rata	36,17	67,83

Berdasarkan data dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor indikator ketekunan usaha dalam variabel *Grit* pada responden laki-laki sebesar 36,17, sedangkan rata-rata pada responden perempuan sebesar 67,83. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa responden indikator meningkatkan ketekunan usaha dalam *Grit* lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4. 9 Rata-rata Indikator Konsistensi Minat Jangka Panjang

No	Konsistensi Minat Jangka Panjang	Rata-rata
1	Saya selalu memenuhi target pribadi dalam menghafal/murojaah	3,56
2	Saya selalu hilang semangat menghafal ketika bertemu dengan ayat yang Panjang	3,09
3	Saya sulit untuk konsisten mengikuti jadwal menghafal Al-Qur'an yang diberikan	3,47
4	Sering merasa bosan ketika murojaah, dan berpikir ingin melakukan hal lain	3,42
Rata-rata Global		3,38

Keterangan:

0,00 – 1,00 : Sangat Rendah

1,01 – 2,00 : Rendah

2,01 – 3,00 : Tinggi

3,01 – 4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai indikator konsistensi minat jangka panjang dalam *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memperoleh nilai 3,38 yang berada diantara nilai 3,01 – 4,00.

Tabel 4. 10 Rata-rata Indikator Konsistensi Minat Jangka Panjang Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Konsistensi Minat Jangka Panjang		
	Item	Laki-laki	Perempuan
1		53	100
2		43	90
3		51	98
4		52	95
Rata-rata		33,17	63,83

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki memperoleh nilai rata-rata sebesar 33,17, sedangkan rata-rata pada responden perempuan sebesar 63,83. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa responden indikator konsistensi minat jangka panjang dalam *Grit* lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4. 11 Rata-rata Indikator Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan

No	Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan	Rata-rata
1	Saya tidak gampang menyerah apabila ada hafalan yang gagal untuk dihafal atau sudah hafal tapi lupa	3,05
2	Saya selalu hilang semangat menghafal ketika bertemu dengan ayat yang panjang	3,67
3	Ketika murojaah tidak lancar, saya selalu berhenti dan tidak melanjutkannya lagi	4,07
4	Saya tidak bisa membagi waktu antara waktu menghafal Al-Qur'an, waktu belajar, dan bermain	3,49
Rata-rata Global		3,57

Keterangan:

0,00 – 1,00 : Sangat Rendah

1,01 – 2,00 : Rendah

2,01 – 3,00 : Tinggi

3,01 – 4,00 : Sangat Tinggi

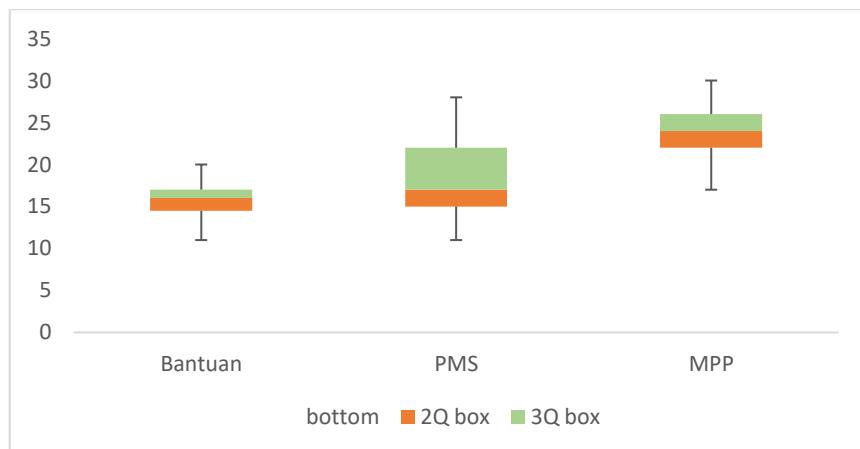
Hasil dari tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai indikator konsistensi minat jangka panjang dalam *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memperoleh nilai 3,89 yang berada diantara nilai 3,01 – 4,00.

Tabel 4. 12 ata-rata Indikator Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan

Nomor Item	Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan	
	Laki-laki	Perempuan
1	41	90
2	53	105
3	61	114
4	55	95
Rata-rata	35	67,33

Merujuk pada tabel di atas, rata-rata skor indikator ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan dalam variabel *Grit* pada responden laki-laki sebesar 35, sedangkan rata-rata pada responden perempuan sebesar 67,33. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa responden indikator ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan dalam *Grit* lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

c) Hasil hitung *Box plot* variabel Bimbingan Agama Islam



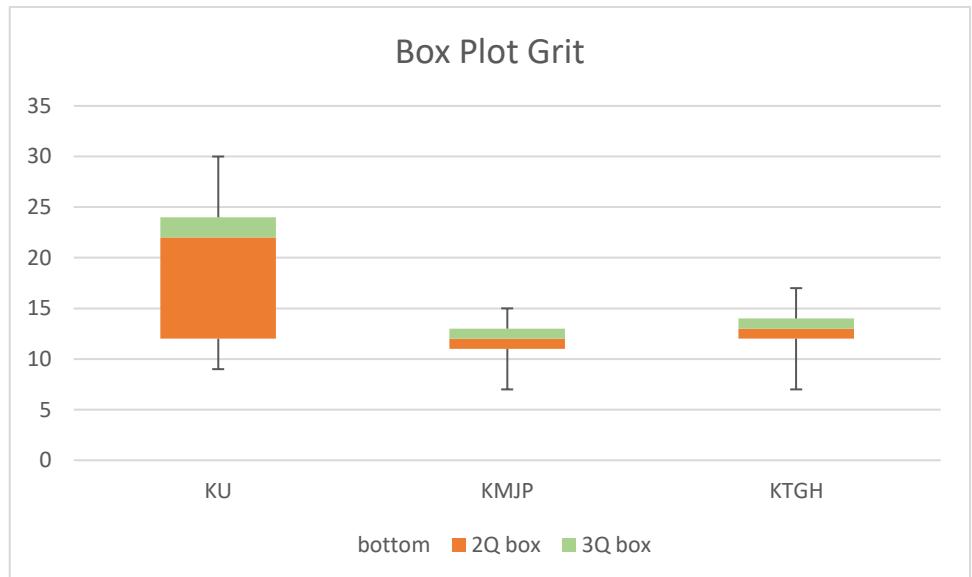
Gambar 4. 2 Box plot Bimbingan Agama

Dari hasil di atas, indikator bantuan memiliki median yang bernilai 16 dengan rentang interkuartil (IQR) antara 14,5 hingga 17. Nilai minimum tercatat sebesar 11, sementara nilai maksimum tercatat sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri memperoleh nilai yang cukup tinggi pada aspek bantuan dalam bimbingan agama. Standar Deviasi (SD) berada pada indikator bantuan dengan perolehan skor 1,91 yang menandakan persepsi yang relatif homogen terhadap bimbingan agama islam dalam bentuk bantuan.

Pada indikator PMS (Pertumbuhan Mental dan Spiritual) memiliki median sebesar 18, dengan interkuartil (IQR) yang lebih lebar dari indikator sebelumnya, yaitu dari 15 hingga 22. Nilai minimum tercatat sebesar 11, sementara nilai maksimum tercatat sebesar 28. Hal ini menunjukkan indikator Pertumbuhan Mental dan Spiritual merupakan sebaran paling besar dari ketiga aspek, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 4,32. Uraian tersebut memberikan pengertian bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara santri dalam hal pertumbuhan mental dan spiritual yang diperoleh dari bimbingan agama.

Pada indikator MPP (Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku), nilai median berada pada angka 24 dengan interkuartil (IQR) yang berada pada angka 22 hingga 26. Nilai minimum indikator Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku berada pada angka 17 dan nilai maksimum di angka 30. Pada indikator ini memiliki nilai mean yang tertinggi dengan perolehan angka 23,74. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian santri merasakan pengaruh yang kuat dari bimbingan agama islam dalam meningkatkan pemikiran dan perilaku santri. Standar deviasi sebesar 2,56 menunjukkan bahwa meskipun nilai cenderung tinggi, dan persepsi santri masih bervariasi.

d) Hasil hitung *Box plot* variabel *Grit*



Gambar 4. 3 Box plot *Grit*

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui *box plot*, dapat dijelaskan bahwa indikator ketekunan usaha (KU) Pada indikator, nilai median berada pada angka 22 dengan interkuartil (IQR) yang berada pada angka 12 hingga 24. Nilai minimum indikator ketekunan usaha berada pada angka 9 dan nilai maksimum di angka 30. Pada indikator ini memiliki nilai mean dengan perolehan angka 19,47 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,45 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam ketekunan usaha para santri.

Sementara itu pada indikator Konsistensi Minat Jangka Panjang (KMJP) memiliki nilai median sebesar 12 dan mean sebesar 11,95. Nilai minimum diperoleh sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 15. Standar deviasi yang dimiliki pada indikator ini menunjukkan sebesar 1,56 dan rentang interkuartil dengan nilai 11 hingga 13. Dari uraian di atas mengindikasikan bahwa indikator konsistensi minat jangka panjang memiliki persebaran data yang

bersifat homogen serta sebagian santri memiliki tingkat konsistensi minat yang serupa.

Pada indikator Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan (KTGH) memiliki nilai median sebesar 13. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 17 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 12,86. Standar deviasi sebesar 1,75 dengan rentang interkuartil 12 hingga 14. Dari uraian data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar santri berada pada tingkat ketahanan yang relatif stabil tanpa adanya penyebaran data yang ekstrem.

2. Hasil Analisis Data

Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan ditentukan diterima atau ditolak berdasarkan analisis data berikut. Hipotesis yang dirumuskan adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan bimbingan agama islam dengan *Grit* santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal. Metode yang digunakan untuk menguji uji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi statistik didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Bimbingan Agama	<i>Grit</i>
Bimbingan Agama	1	0,317*
<i>Grit</i>	0,317*	1

*signifikansi korelasi pada level 5% (0,5)

Merujuk pada tabel hasil uji hipotesis di atas, telah diketahui nilai sig. (2-tailed) pada variabel bimbingan agama islam dan *Grit* lebih kecil dari 0,05 dengan hasil nilai signifikansi 0,038. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan

bimbingan agama islam dengan *Grit* santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal. Hasil pearson correlation dengan nilai 0,317 menunjukkan adanya korelasi yang lemah antara bimbingan agama islam dengan *Grit*.

Hubungan yang lemah disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari cinta, latihan, tujuan, dan harapan (Syarifuddin & Siregar, 2022). Faktor eksternal meliputi peran orang tua, belajar non akademis, dan menciptakan kultur *grit* (Fun *et al.*, 2023). Selain itu, adapula faktor yang berhubungan dengan *grit* yaitu pendidikan, usia, kesadaran, dan lingkungan. Dalam hal ini, bimbingan agama islam dapat dikategorikan sebagai bentuk dukungan eksternal melalui penciptaan kultur *grit* melalui pembentukan kebiasaan religius, kedisiplinan spiritual, dan nilai-nilai keuletan yang diajarkan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren. Sementara itu, dalam faktor yang berhubungan dengan *grit*, bimbingan agama islam berperan sebagai bagian dari pendidikan dan faktor lingkungan. Meskipun korelasi antara bimbingan agama islam dengan *grit* tergolong lemah, keberadaan bimbingan agama islam tetap memiliki kontribusi penting dalam membentuk aspek-aspek yang menopang *grit* secara tidak langsung.

Temuan bahwa hubungan antara bimbingan agama islam dengan *grit* tergolong lemah sejalan dengan penelitian Picarima & Arianti (2025) yang menunjukkan korelasi lemah antara *grit* dan religiusitas dengan perolehan angka $r = 0,206$ ($p = 0,010$), serta menyimpulkan bahwa religiusitas bukan faktor dominan dalam membentuk *grit*. Selain itu, pada penelitian (Hadrati, 2016) yang menunjukkan hasil penelitian korelasi yang lemah antara religiusitas dan konsep diri dengan prestasi belajar sebesar 0,256 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat

pemahaman bahwa bimbingan agama islam islam atau religiusitas bukan satu-satunya unsur penentu dalam membentuk aspek psikologis seperti *grit* maupun prestasi belajar.

Dalam perspektif teori ekologi perkembangan Bronfenrenner, pembentukan karakter individu ditentukan oleh sistem lingkungan mulai dari mikrosistem sehingga makrosistem (Aliim & Darwis, 2024). Adapun mikrosistem meliputi lingkungan kecil seperti keluarga, sekolah, dan pesantren. Makrosistem meliputi lingkup yang lebih luas dan jangkuan yang lebih besar seperti budaya, agama dan ideologi. Oleh karena itu, meskipun bimbingan agama islam islam merupakan bagian penting dari mikrosistem, tinggi rendahnya *grit* sangat mungkin dipengaruhi oleh mikrosistem yang lain, seperti keluarga atau peran orang tua yang masuk dalam faktor eksternal *girt* serta dalam lingkup makrosistem yang hal tersebut tidak semua dapat dijangkau hanya melalui bimbingan agama islam islam di pondok pesantren.

Mengacu pada data yang terkumpul, diperoleh hasil bahwa indikator dalam variabel bimbingan agama islam tertinggi terdapat pada indikator pertumbuhan mental dan spiritual yang mencapai nilai rata-rata 3,95. Meskipun begitu, rata-rata indikator yang lain dalam bimbingan agama islam termasuk rata-rata dengan kategori yang sangat tinggi dengan masing-masing nilai indikator yaitu 3,90 pada indikator bantuan, dan 3,89 pada indikator meningkatkan pemikiran dan perilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek pertumbuhan mental dan spiritual memiliki kontribusi terbesar terhadap gambaran umum variabel bimbingan agama. Hasil tersebut didukung oleh data rata-rata responden berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa responden laki-laki dan perempuan menghasilkan nilai rata-rata tertinggi pada indikator pertumbuhan mental dan spiritual dalam bimbingan agama.

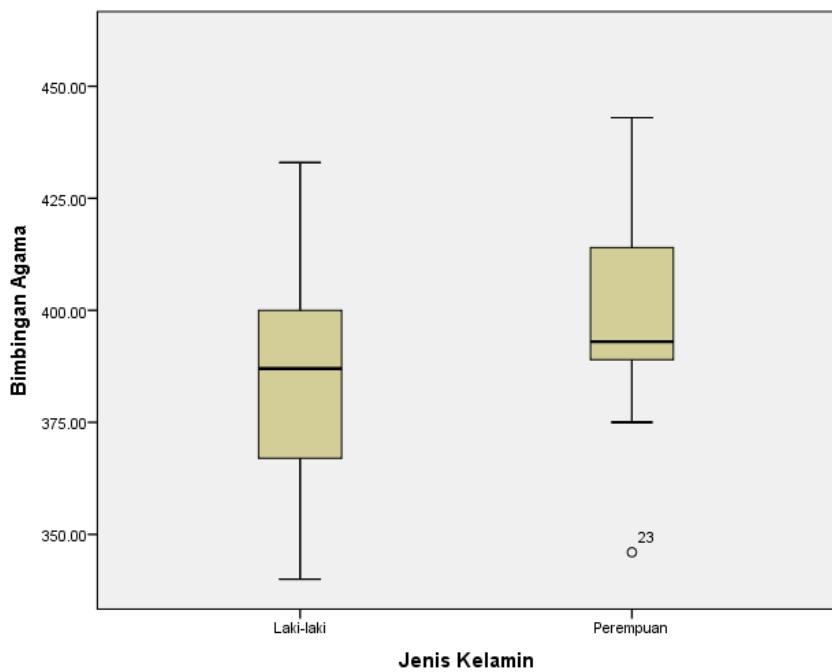
Pada variabel *Grit*, diperoleh hasil bahwa indikator ketekunan dan usaha merupakan indikator dengan rata-rata tertinggi dengan nilai 3,63. Meskipun begitu, rata-rata indikator lain dalam *Grit* termasuk dengan kategori yang sangat tinggi dengan masing-masing nilai yaitu 3,38 pada indikator konsistensi minat jangka panjang dan 3,57 pada indikator ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator ketekunan dan usaha memiliki kontribusi terbesar terhadap gambaran umum variabel *Grit*.

Melihat hasil dari kalkulasi data yang diperoleh dalam rata-rata nilai indikator hingga nilai korelasi yang didapat dengan distribusi usia responden di atas, mayoritas berada pada fase perkembangan remaja tengah hingga remaja akhir. Secara psikologis, fase remaja tengah hingga akhir berada pada tahap pencarian identitas dan pembentukan karakter personal. Sesuai dengan (Mubarok & Karim, 2022) pada tahap perkembangan ini, kapasitas berpikir remaja belum sepenuhnya matang, sehingga seringkali menghadapi kendala dalam pengendalian diri serta dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Sehingga pada masa ini, bimbingan agama islam yang menekankan pertumbuhan mental dan spiritual sangat relevan, karena pada fase itu remaja lebih aktif dalam memaknai nilai-nilai religius dan menginternalisasikannya dalam perilaku.

Demikian juga pada karakteristik *Grit* yang menonjol pada indikator ketekunan usaha sesuai dengan dinamika usia remaja, khususnya dalam fase remaja tengah dan akhir. Hal tersebut didukung oleh data yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata responden berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa responden laki-laki dan perempuan memiliki rata-rata tertinggi pada indikator ketekunan usaha. Merujuk hasil tersebut, fase yang dialami

oleh responden mulai mengembangkan tujuan jangka panjang dan berusaha gigih meraih hal tersebut meskipun terdapat tantangan dan hambatan dalam prosesnya. Meskipun begitu, fase remaja awal lebih sedikit jumlahnya akan tetapi bukan berarti tidak penting dalam penelitian ini. Fase remaja awal tetap penting karena fase tersebut awal pembentukan karakter dan memerlukan bimbingan agama, akan tetapi mungkin *Grit* remaja awal belum setinggi fase remaja tengah atau akhir.

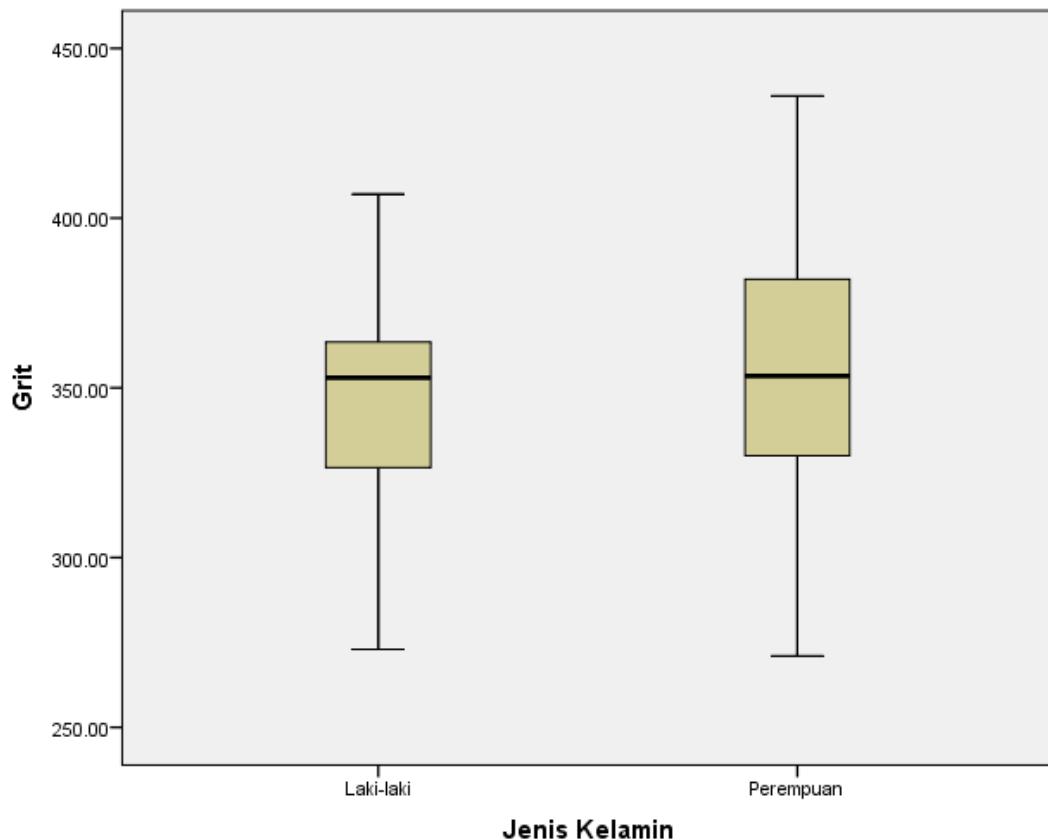
Dengan demikian, hasil analisis kuantitatif melalui *box plot* dan uji korelasi statistik menguatkan temuan bahwa bimbingan agama islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Grit* santri. Aspek pertumbuhan mental dan spiritual muncul sebagai dimensi paling dominan dalam variabel bimbingan agama, mencerminkan pentingnya pembinaan spiritual dalam membentuk karakter remaja. Sementara itu, ketekunan usaha menjadi aspek *Grit* yang paling menonjol, namun juga menunjukkan tingkat variasi yang tinggi antar santri. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan individu dalam merespons tantangan dan mempertahankan semangat jangka panjang. Persepsi terhadap bimbingan agama islam dan *Grit* tersebut tampaknya tidak lepas dari pengaruh usia perkembangan serta perbedaan gender. Hasil ini diperkuat dengan grafik box plot sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Box Plot Jenis Kelamin Pada Bimbingan Agama

Grafik box plot di atas menggambarkan perbandingan tingkat bimbingan agama islam berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan, median bimbingan agama islam pada laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan, meskipun rentang nilai yang dimiliki oleh perempuan lebih besar. Dalam distribusi data ini, menggambarkan bahwa laki-laki memiliki distribusi data yang lebih simetris dengan sebaran nilai yang merata satu outlier, yaitu data ekstrem di bawah nilai minimum dengan ditandai titik di bawah kotak. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil responden perempuan mengalami bimbingan agama islam yang lebih rendah dari yang lain. Meskipun demikian, persebaran nilai dari bimbingan agama islam pada laki-laki dan perempuan relatif mirip, akan tetapi laki-laki cenderung memiliki nilai lebih stabil tanpa adanya outlier yang mencolok.

Selaras dengan itu, penelitian ini turut menyoroti perbedaan *Grit* antar jenis kelamin yang ditampilkan melalui grafik box plot berikut:



Gambar 4. 5 Box Plot Jenis Kelamin Pada *Grit*

Grafik box plot di atas mengindikasikan adanya perbedaan tingkat *Grit* pada santri laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan, nilai median *Grit* pada santri perempuan sedikit lebih tinggi dibanding laki-laki, meskipun memiliki perbedaan namun tidak terlalu mencolok. Sebaran nilai *Grit* pada perempuan lebih luas. Hal tersebut tergambar dari rentang interkuartil yang lebih panjang serta nilai minimum dan maksimum yang lebih ekstrem. Hal ini dapat mendeskripsikan bahwa *Grit* pada perempuan lebih bervariasi dibandingkan laki-laki. Sementara itu, *Grit* pada laki-laki tampak lebih konsisten dengan rentang nilai yang lebih sempit dan distribusi data yang relatif stabil. Meskipun demikian, santri laki-laki dan perempuan menunjukkan persebaran yang cukup seimbang tanpa adanya nilai outlier

yang signifikan sehingga dapat mengindikasikan bahwa *Grit* relatif merata pada santri laki-laki dan perempuan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada santri penghafal Al-Qur'an yang masuk pada fase remaja awal hingga remaja akhir di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal dengan menggunakan teknik *total sampling*. Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh populasi yang memenuhi kriteria responden tanpa pengecualian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan agama islam dengan *Grit* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal. Pengujian validitas yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden uji coba yang berjumlah 30 responden. Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pada variabel bimbingan agama islam sebagai variabel X sebanyak 13 item dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,823. Pada variabel Y yang telah dilakukan uji validitas didapatkan hasil sebanyak 12 item yang dinyatakan valid dengan nilai uji reliabilitas sebesar 0,820.

Data yang disajikan untuk menguji hipotesis penelitian ini melalui uji korelasi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi 0,038 atau $p < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* pada santri meskipun dengan korelasi yang tergolong lemah. Berdasarkan teori Bronfenbrenner, pembentukan *grit* tidak hanya dipengaruhi oleh salah faktor yaitu bimbingan agama islam islam, melainkan oleh berbagai faktor mikrosistem maupun makrosistem. Oleh karena itu, hasil korelasi lemah ini mencerminkan bahwa *grit* pada santri penghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal *grit* lainnya yang berada di luar lingkup bimbingan agama islam islam.

Paparan data berikut untuk menjawab hipotesis penelitian dengan santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal. Korelasi antara variabel X dan variabel Y bersifat positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Kekuatan hubungan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori lemah, karena nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,317. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori korelasi lemah karena berada diantara nilai 0,20 – 0,399 pada tabel 3. 11 (Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi bimbingan agama islam yang diberikan maka semakin tinggi pula *Grit* pada santri.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Misya'lul Millah Ummul Latifah (2023) dengan hasil studinya yang menyimpulkan bahwa bimbingan agama islam merupakan hal penting bagi Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an di Desa Medini karena dalam kegiatan bimbingan agama islam menerapkan pendisiplinan karakter dalam diri santri agar santri patuh terhadap peraturan Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an sehingga santri memiliki karakter disiplin sesuai dengan usia anak-anak. Selaras dengan itu, ustadzah dewi dalam wawancaranya menyatakan:

"Setelah adanya kegiatan bimbingan agama islam santri tahfidz ada kemajuan mulai dari tadarusnya, mulai dari mereka menghafalnya itu juga ada kemajuan. Misalnya wali kamar dari ustadznya itu mengingatkan untuk nderes, terlebih kalau anak tahfidz kan memang usahanya ada di tadarus Al-Qur'an, kalau dia mau tadarusnya lancar ya insyaallah akan lancar, tapi kalau dia males tadarusnya ya dari usahanya aja udah beda hasilnya nanti juga pasti beda." (Wawancara dengan Ustadzah Dewi, 02 Juni 2025)

Bimbingan yang dilakukan menggunakan teknik langsung dan tidak langsung. Bimbingan langsung dilakukan dengan cara bimbingan kelompok ataupun bimbingan mandiri dengan menyampaikan pesan-pesan keagamaan maupun tentang kebiasaan yang baik agar menumbuhkan karakter disiplin

ketika selesai sholat fardhu dan bimbingan individu dilakukan ketika santri benar-benar butuh bimbingan individu, seperti ketika santri melakukan pelanggaran maupun mengalami kesusahan maka santri akan diberikan bimbingan pribadi. Bimbingan agama islam Islam dengan metode tidak langsung, yaitu bimbingan agama Islam mengadakan tahlilan bersama agar para santri selalu ingat ke pada Allah Swt., mengadakan ziarah satu bulan sekali, mengadakan berzanjen setiap malam senin, maupun diadakan program diniyah agar santri bisa lebih belajar tentang agama Islam. Bimbingan dengan metode langsung dalam penelitian tersebut sama halnya dengan bimbingan agama islam di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Nur Fauziah (2021), yang menemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara bimbingan agama islam dan dukungan sosial dengan tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok. Hubungan antara bimbingan agama islam dan perilaku disiplin santri berada pada tingkat sedang dan bersifat searah, yang berarti semakin tinggi intensitas bimbingan agama islam yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan santri, begitu pula sebaliknya, semakin rendah bimbingan agama, maka semakin rendah pula kedisiplinan santri di pondok tersebut.

Penelitian oleh Allicia Fazila Nanda (2023) menegaskan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan konseling islam dan *self control*, meskipun berada pada tingkat yang rendah, dengan nilai korelasi sebesar 0,283. mempertegas bahwa bimbingan konseling islam dengan *self control* memiliki korelasi meskipun dalam tingkatan yang rendah. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,283. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi sebesar 8%, yang berarti terdapat pengaruh positif meskipun kecil. Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Bimbingan agama islam Islam dalam Meningkatkan Self Control Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru”, disimpulkan bahwa peningkatan bimbingan agama Islam diikuti oleh peningkatan kemampuan pengendalian diri.

Allicia juga mengungkapkan bahwa terdapat 92% faktor lain yang tidak diteliti namun dapat memengaruhi self control, seperti faktor ekonomi, lingkungan, sosial, situasional, dan faktor pribadi di luar bimbingan agama islam Islam. Hal ini sebagaimana pernyataan ustazah dewi:

“Disini yang anak DKV kalo di sekolahan bisa buka sosial media. Kadang ya ada yang terpengaruh ada yang tidak. Karena kan masih banyak yang berhubungan dengan temen SMP atau dari luar. Semua ada plus minusnya tergantung anaknya sendiri mau menyikapinya seperti apa. Ada juga anak yang semakin semangat karena di semangatin sama temennya yang di luar pondok.”

(Wawancara dengan Ustadzah Dewi, 02 Juni 2025)

Penelitian tersebut dapat menjadi gambaran bahwa bimbingan agama islam di Pondok Pesantren Sabilurrasyad bisa memperoleh hasil korelasi dengan tingkat yang lemah dalam *Grit* pada santri, karena ada faktor lain yang tidak peneliti teliti, sehingga faktor lain bisa jadi lebih besar yang dapat mempengaruhi *Grit* santri Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal seperti faktor eksternal berupa *parenting for Grit* atau peran orang tua serta dalam faktor internal sendiri seperti *passion* atau cinta dan *purpose* atau tujuan yang ada dalam diri santri.

Berdasarkan uraian di atas, maka bimbingan agama islam memiliki kontribusi dalam membangun *Grit* yang baik bagi santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal dengan fondasi moral dan spiritual yang dibangun dalam bimbingan agama islam untuk menumbuhkan konsistensi minat dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an dalam proses menghafalnya. Serta menumbuhkan rasa disiplin berupa ketekunan dalam usaha menghafal Al-Qur'an sebagaimana teori Duckworth tentang *Grit* yang terdapat dua aspek yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 19 sebagai berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

Artinya:

Siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, dan dia adalah mukmin, mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.

Ayat ini memperkuat pentingnya *Grit* dalam konteks keimanan dan tujuan akhirat sebagaimana yang tergambar dalam bimbingan agama islam kepada para santri Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal.

Peran bimbingan agama islam dalam membentuk *Grit* santri merupakan bagian dari proses dakwah yang berkesinambungan, di mana setiap pengajar dan pembimbing memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara terus-menerus demi membentuk pribadi yang tangguh dan istiqamah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

وَحَدَّثَنَا أَبْنُ ثُمَّيْرٍ حَدَّثَنَا أَبْيَ حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ
قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَيَّ اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَالَ قَالَ
وَكَانَتْ عَائِشَةُ إِذَا عَمِلَتِ الْعَمَلَ لَرِمَتُهُ

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Sa'd bin Sa'id telah mengabarkan kepadaku Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang terus-menerus (dilakukan) meskipun sedikit." Al Qasim berkata; Dan Aisyah, bila ia mengerjakan suatu amalan, maka ia kan menekuninya.” (HR. Muslim no. 1305)

Berdasarkan hadits di atas, bimbingan agama islam berperan sebagai landasan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kokoh dalam diri santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal. Melalui bimbingan agama islam yang terstruktur dan berkelanjutan, santri dibentuk agar memiliki konsistensi minat terhadap hafalan Al-Qur'an dan ketekunan dalam usaha, yang dua konsep tersebut merupakan aspek

utama dari konsep *Grit* menurut Angela Duckworth. Hadis di atas juga menunjukkan bahwa Allah menghargai konsistensi dalam amal bahkan jika amal tersebut kecil secara kuantitas. Hal tersebut sejalan dengan proses menghafal Al-Qur'an yang menuntut santri untuk mengulang, memperbaiki, menambah, serta memperkuat hafalan Al-Qur'an sedikit demi sedikit secara konsisten. Pada proses yang diulangi secara terus menerus, meskipun lambat, tetapi hal tersebut merupakan bentuk amal yang dicintai oleh Allah Swt. Dengan demikian, bimbingan agama islam bukan sekedar sebagai sarana menyalurkan ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan *Grit* santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai hubungan antara bimbingan agama islam dengan *Grit* santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,317 dan nilai signifikansi sebesar 0,038, yang berarti $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi statistik, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan agama islam dan *Grit*. Akan tetapi kekuatan hubungan tersebut termasuk dalam kategori lemah karena berada dalam rentang nilai 0,20–0,399. Hal ini dikarenakan bimbingan agama islam bukan satu-satunya faktor yang dominan dalam pembentukan grit. Terdapat faktor internal dalam diri santri, seperti *passion*, *practice*, *purpose*, dan *hope* yang mempengaruhi grit. Selain itu, faktor eksternal lain diluar bimbingan agama islam seperti *parenting for Grit* (peran orangtua) dan *the playing fields* (belajar non akademis).

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa meskipun penyusunan penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun masih terdapat sejumlah keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan. Di samping itu, peneliti juga menyampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Sabilurrasyad agar lebih memperkuat program bimbingan agama islam dengan tidak hanya dari sisi ilmu agama tetapi juga dari aspek afektif dan motivasional. Selain itu dapat memberikan

sentuhan inovasi dalam pelaksanaan bimbingan agama islam agar para santri tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama. Setelah pelaksanaan bimbingan agama, dapat dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan *Grit* santri sebagai dasar untuk menyusun intervensi atau bimbingan lanjutan yang lebih tepat sasaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat melakukan penelitian dengan tema serupa agar bisa mengkaji lebih dalam atau mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji efektivitas dari metode bimbingan agama islam dengan *Grit* secara lebih luas. Dapat juga mengkaji lebih dalam lagi dengan menggunakan variabel lain yang relevan dalam aspek yang dapat mempengaruhi *Grit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J., & Vivekananda, N. L. A. (2023). Peran Dimensi Productive Parenting Pattern Terhadap Pembentukan Grit Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta*, 9(1), 42–50. <Https://Doi.Org/10.26858/Talenta.V9i1.48032>
- Afiah, N. (2024). *Differentiation Of Parents' Moral Cultivation In Educating Children In The South Sulawesi*. 5(2).
- Aliim, T. F., & Darwis, R. S. (2024). (Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6, 53.
- Amin. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Amzah.
- Az-Zahra, S. A. F., Fauziah, F., & Syaputra, Y. D. (2023). Problem Checklist To Identify Problems With Students In Islamic Boarding Schools. *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, 4(2), 107. <Https://Doi.Org/10.21580/Jagc.2023.4.2.18259>
- Azhar, M. (2022). Mencapai Ridho Allah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 104.
- Badriah, A., Asatriah, L., & Mujib, A. (2019). Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi. *Al-Isyraq*, 2(2), 102–120. <Https://Docplayer.Info/206665528-Bimbingan-Islam-Melalui-Living-Values-Education-Untuk-Meningkatkan-Sikap-Toleransi.Html>
- Barry, P. (2018). *The Complete Dentist: Positive Leadership And Communication Skills For Success*.
- Basid, A. (2022). *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif & Solutif*. Innofast Publishing.
- Charoline, C., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Grit Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3),

549. <Https://Doi.Org/10.29210/30032136000>
- Cholil. (2024). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. CV. Karya Bakti Makmur Indonesia.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.Com.
- Datu, J. A. D. (2021). Beyond Passion And Perseverance: Review And Future Research Initiatives On The Science Of Grit. *Frontiers In Psychology*, 11(January), 1–17. <Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2020.545526>
- Dewini, A. P. (2020). *Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Jakarta Timur* (Vol. 2507, Issue February). UIN Jakarta.
- Elhany, H. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasyarakatan Kelas II Kota Metro. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(01), 41. <Https://Doi.Org/10.32332/Tapis.V1i01.724>
- Fachrurrazi, M., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2023). Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren Berlandaskan Nilai Religiusitas: Kajian Teori Dan Pola Dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 596. <Https://Doi.Org/10.29210/1202322996>
- Fadhilah, I. (2018). Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6(April), 223–242.
- Fauziah, N. (2021). *Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Arrahmaniyyah Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fiana, A. L. (2022). Intervention Of Social Anxiety On Children: Group Counseling Using Miracle Technique And Scaling Questions. *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, 3(2), 125–135.

<Https://Doi.Org/10.21580/Jagc.0.0.0.13467>

- Fitri, G. S., Sugara, G. S., Sulistiana, D., & Bariyyah, K. (2022). Model Pelatihan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Kegigihan (Grit). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(1), 8–17.
<Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JKI>
- Fuadi, A. N., & Apriliawati, D. (2023). Peran Hope (Al-Raja') Terhadap Grit Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Motiva Jurnal Psikologi*, 5(2), 91.
<Https://Doi.Org/10.31293/Mv.V5i2.6679>
- Fun, L. F., Mikarsa, H. L., & Putri, D. K. (2023). Gambaran Grit Pada Mahasiswa Di Indonesia. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(3), 240–246.
- Hadrati, I. (2016). *Korelasi Antara Religiusitas Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mtsn Model Makassar* (Vol. 4, Issue June). UIN Alauddin Makassar.
- Halik, A. (2020). A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Millennial Generation In Attaining Happiness. *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, 1(2), 82.
<Https://Doi.Org/10.21580/Jagc.2020.1.2.5810>
- Hanafiah, Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2019). Pengantar Statiskia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Haryanto, H. C. (2017). Apa Manfaat Dari Agama? (Studi Pada Masyarakat Beragama Islam Di Jakarta). *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), 19.
<Https://Doi.Org/10.26486/Psikologi.V18i1.346>
- Hidayat, D. F. (2018). Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. *Inovatif*, 4(1), 23.
- Idayati, I. (2019). Pengaruh Motivasi Spiritual Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Of Management And Bussines (JOMB)*, 1(2), 255–272.
<Https://Doi.Org/10.31539/Jomb.V1i2.655>

- Indraswari, C. (2020). Penyusunan Dan Pengembangan Alat Ukur Skala Pendek Grit. *Jurnal Spirits*, 10(2), 46. <Https://Doi.Org/10.30738/Spirits.V10i2.8211>
- Irwan, D. A., Putri, N. A., Putri, K. C., & Kibtyah, M. (2023). Penerapan Terapi Islam Pada Kesehatan Mental Menggunakan Metode Tilawah Al-Quran. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 11(2), 129–138.
- Ismail, S. M., & Nikpoo, I. (2023). Resilience, Immunity, L2-Teacher Grit, And Reflective Teaching In Language Instruction: In Service Classes Matters. *Asian-Pacific Journal Of Second And Foreign Language Education*, 8(1), 1–14. <Https://Doi.Org/10.1186/S40862-023-00217-1>
- Izzulhaq, B. D., Feronika, T., & Herpi, A. N. (2023). Hubungan Grit Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 3(1), 172. <Https://Doi.Org/10.46229/Elia.V3i1.598>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jonathan, H., & Hadiwono, A. (2020). Tempat Pengembangan Grit. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2067. <Https://Doi.Org/10.24912/Stupa.V2i2.8591>
- Kamal, F. (2018). The Transformation Of Islamic Boarding Schools As Institutions Of The 21st Century. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 17–30. <Https://Doi.Org/10.32699/Paramurobi.V1i2.524>
- Karim, A., Adeni, A., Fitri, F., Fitri, A. N., Hilmi, M., Fabriar, S. R., & Rachmawati, F. (2021). Pemetaan Untuk Strategi Dakwah Di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping For Da'wah Strategy In Semarang City Using Data Mining Approach). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 41. <Https://Doi.Org/10.24014/Jdr.V32i1.12549>
- Karlen, Y., Suter, F., Hirt, C., & Maag Merki, K. (2019). The Role Of Implicit Theories In Students' Grit, Achievement Goals, Intrinsic And Extrinsic Motivation, And Achievement In The Context A Long-Term Challenging

Task. *Learning And Individual Differences*, 74(July), 101757.
<Https://Doi.Org/10.1016/J.Lindif.2019.101757>

Khairani, U., & Zainun. (2024). Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan. *G-COUNS: Juurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1101–1107.

Kibtiyah, M., Rokhmatika, N., Komarudin, Algifahmy, A. F., & Khasanah, R. M. (2024). Implementasi Model Konseling Komprehensif Berbasis Pesantren. *Counseling And Education*, 5(1), 82.

Komarudin, K., Bukhori, B., Karim, A., Haqqi, M. F. H., & Yulikhah, S. (2022). Examining Social Support, Spirituality, Gratitude, And Their Associations With Happiness Through Self-Acceptance. *Psikohumaniora*, 7(2), 272. <Https://Doi.Org/10.21580/Pjpp.V7i2.13371>

Latifah, M. M. U. (2023). *Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur'an Al Fitroh Di Desa Medini*. UIN Walisongo.

Listiawati, L., Rahmatika, Z., Sari, D. K., & Kurniadi, R. (2023). Mengembangkan Resiliensi Diri Santri Melalui Konseling Singkat Berfokus Solusi : Tinjauan Efektivitas Dan Implikasi Praktis. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 03(2), 47–60.

Lulu, A., Zubair, A. G. H., & Musawwir, M. (2024). Pengaruh Tipe Kepribadian HEXACO Terhadap Grit Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 789. <Https://Doi.Org/10.56326/Jpk.V4i1.3410>

Madaniyah, N. F. F., Karim, A., Hidayanti, E., & Nihayah, U. (2023). Bimbingan Agama Melalui Ta'limah Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Tunanetra. *Journal Of Da'wah*, 2(2), 177–178. <Https://Doi.Org/10.32939/Jd.V2i2.3147>

Mardani. (2017). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Prenada Media Group. <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=8bvndwaaqbaj>

- Mawati, I., & Primanita, R. Y. (2024). Kontribusi Growth Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 221–228. <Https://Doi.Org/10.33627/Es.V7i1.2006>
- Mubarok, M. F., & Karim, A. (2022). Assessing The Impact Of Islamic Spiritual Guidance On Mental Health. *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, 3(2), 149–161. <Https://Doi.Org/10.21580/Jagc.0.0.0.14249>
- Nanda, A. F. (2023). *Pengaruh Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Abiseka Pekanbaru*. UIN Suska Riau.
- Nihayah, U., Ade Putri, S., & Hidayat, R. (2021). Konsep Memaaafkan Dalam Psikologi Positif. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 3(2), 113. <Https://Doi.Org/10.32939/Ijcd.V3i2.1031>
- Nisar, A., Butt, T. H., Abid, G., Farooqi, S., & Qazi, T. F. (2020). Impact Of Grit On Voice Behavior: Mediating Role Of Organizational Commitment. *Future Business Journal*, 6(1), 1–9. <Https://Doi.Org/10.1186/S43093-020-00028-7>
- Novanto, A. F. L. (2023). *Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Akademik Pada Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikmah Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nur Ikha Wijayanto, Sholihan, S., & Mintarsih, W. (2023). Bimbingan Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyintas HIV/AIDS. *Griya Widya: Journal Of Sexual And Reproductive Health*, 2(2), 90. <Https://Doi.Org/10.53088/Griyawidya.V2i2.659>
- Nurtsany, R., Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, & Imam Tabroni. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, 14(1), 19. <Https://Doi.Org/10.35335/Lebah.V14i1.65>
- Picarima, A. D., & Arianti, R. (2025). 1217 Hubungan Antara. *G-COUNS: Jurnal*

Bimbingan Dan Konseling, 9(2), 1222. [Https://Doi.Org/10.31316/G-Couns.V9i2.7179](https://doi.org/10.31316/G-Couns.V9i2.7179)

Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. PT Rineka Cipta.

Rahardja, U., Sudaryono, & Chakim, M. H. R. (2023). *Statistik Deskriptif Teori Rumus. Kasus Untuk Penelitian*. Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika Dan Komputer (APTIKOM). [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=VF_UEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=VF_UEAAAQBAJ)

Ramadhan, F. A., Hakiki, M. I., Alamsyah, S., & Romdhoni, F. A. Z. (2023). Pengembangan Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Di Kawasan Muslim Minoritas Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *MA 'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. [Https://Doi.Org/10.21154/Maalim.V4i1.6285](https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6285)

Ramadhan, Y. A. (2012). Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Quran. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 27–38. [Https://Doi.Org/10.20885/Psikologika.Vol17.Iss1.Art3](https://doi.org/10.20885/psikologika.vol17.iss1.art3)

Renner, K. B., Shipherd, A. M., & Basevitch, I. (2024). An Examination Of The Relationship Between Burnout And Grit In College Athletes. *Asia Journal Of Sport And Exercise Psychology*, 4(3).

Rini, H. P. (2024). Tumbuh Tanpa Batas: Teori Dan Panduan Praktis Untuk Pengembangan Diri. In *CV. Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.

Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic Counseling Construction In Da'wah Science Structure. *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, 2(1), 11–38. [Https://Doi.Org/10.21580/Jagc.2021.2.1.6543](https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543)

Riyadi, A., & Karim, A. (2023). Jurnal Ilmu Dakwah Da'wah Bil-Hikmah: Tracing Sunan Kalijaga's Footsteps In The Transformation Of Islamic Society. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(2), 290. [Https://Doi.Org/10.2158/Jid.43.2.18468](https://doi.org/10.2158/jid.43.2.18468).

Semiun. (2020). *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*. PT Kanisius.

- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Kencana.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/Qphfdwaaqbaj?Hl=Id&Gpv=1&Dq=Rancangan+Penelitian+Adalah&Printsec=Frontcover
- Sodiq, A. M., Widjanarko, M., & Suharsono, S. (2023). Strategi Coping Pada Santri Penghafal Al-Qur'an 30 Juz Di Kudus. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(3), 186. <Https://Doi.Org/10.36722/Sh.V8i3.2104>
- Sugiyono. (2024a). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2024b). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sukirno, A. (2013). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*. Penerbit A-Empat. <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=2XZWEAAAQBAJ>
- Sukirno, A., & Nurhasanah. (2024). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Sukmawati, A. S., Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, Rumata, N. A., Chatra, M. A., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., Wikaningtyas, R., Munizu, M., & Sa'dinanoor. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ PRESS.
- Syarifuddin, N. A. S., & Siregar, S. M. (2022). Relationship Between Grit And Achievement Motivation For University Student During Online Learning. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–10. <Https://Doi.Org/10.21070/Psikologia.V5i1.1400>
- Takiuddin, T., & Husnu, M. (2021). Grit Dalam Pendidikan. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(2), 55. <Https://Doi.Org/10.29408/Jkp.V4i2.3081>

Ulfiah, & Jamaludin. (2020). *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik*. Kencana.

Ulum, M. S. (2020). Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1. <Https://Doi.Org/10.32332/Jbpi.V2i1.2061>

Van Zyl, L. E., Olckers, C., & Van Der Vaart, L. (2021). *Multidisciplinary Perspectives On Grit: Contemporary Theories, Assessments, Applications And Critiques*. Springer International Publishing. <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Rkqeeaaaqbaj>

Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif Mengenai Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 195. <Https://Doi.Org/10.28932/Humanitas.V1i3.756>

Zebua, R. S. Y., & Setiawan, A. (2020). Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran). *Guidance Documents*, 0–29. <Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/B4jtc>

Zulkifli, Z. (2019). Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 1. <Https://Doi.Org/10.32332/Jbpi.V1i01.1460>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Bimbingan agama islam dan Skala *Grit*

1. Blue Print Skala Bimbingan Agama Islam

No.	Indikator	Definisi	Nomor Halaman		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Bantuan	Pelaksanaan proses bimbingan agama islam yang dilakukan secara berulang dengan pendekatan yang terstruktur	1, 9, 12	2, 16, 18	6
2	Pertumbuhan mental dan spiritual	Fokus pengembangan mental dan spiritual khususnya dalam konteks pemahaman dan pengamalan agama	5, 7, 15	3, 8, 17	6
3	Meningkatkan pemikiran dan perilaku	Mendorong perubahan dan peningkatan pemikiran serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam	4, 10, 11	6, 13, 14	6
Jumlah			9	9	18

*Fav. : Positif

*Unfav. : Negatif

2. Blue Print Skala *Grit*

No.	Indikator	Definisi	Nomor Halaman		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Ketekunan usaha	Kemampuan individu dalam mewujudkan tujuan	1, 5, 11	4, 6, 16	6

No.	Indikator	Definisi	Nomor Halaman		Jumlah
			Fav	Unfav	
2	Konsistensi minat jangka panjang	Menjaga komitmen diri terhadap satu tujuan dalam jangka waktu yang lama tanpa mudah teralihkan oleh minat lain	2, 3, 9	8, 12, 17	6
3	Ketahanan terhadap kegagalan dan hambatan	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan dan hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjang	7, 10, 13	14, 15, 18	6
Jumlah			9	9	18

*Fav. : Positif

*Unfav. : Negatif

Lampiran 2 Lembar Kuisioner Uji Validitas dan Reabilitas

**HUBUNGAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN *GRIT* PADA
SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN
SABILURRASYAD KENDAL**

Kuisioner Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Identitas diri

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan di bawah dengan jujur
2. Pilihlah salah satu pertanyaan di bawah dengan keterangan:
SS (Sangat Setuju)
Setuju (S)
Ragu-ragu (RG)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Berilah tanda (V) pada pilihan jawaban yang tersedia
4. Dalam skala yang tertera, semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah jawaban yang benar apabila dijawab dengan jujur sesuai dengan diri anda
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Kegiatan bimbingan agama islam dilaksanakan secara rutin					
2	Kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan membosankan					

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
3	Saya tidak merasakan perubahan apapun pada diri saya setelah kegiatan bimbingan agama islam dilakukan					
4	Saya lebih mudah memanajemen waktu setelah mengikuti bimbingan agama					
5	Hati saya terasa lebih tenang setelah mengikuti bimbingan agama					
6	Kegiatan bimbingan agama islam yang saya ikuti tidak mempengaruhi perilaku sehari-hari saya					
7	Setelah melaksanakan bimbingan agama, saya merasa lebih mudah mengelola emosi					
8	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama, saya merasa sulit dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari					
9	Kegiatan bimbingan agama islam membantu memberikan solusi ketika saya mempunyai masalah					
10	Banyak inspirasi untuk melakukan hal baik setelah mengikuti bimbingan agama					
11	Saya tidak terkecoh terhadap ajakan teman untuk membuang-membuang waktu dengan kegiatan tidak bermanfaat setelah melaksanakan bimbingan agama					
12	Kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang saya butuhkan					

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
13	Setelah mengikuti bimbingan agama, saya merasa sulit mengikuti sesuai dengan ajaran agama dalam berperilaku					
14	Saya bersikap bodo amat setiap diberi nasehat ketika melaksanakan bimbingan agama					
15	Saya termotivasi untuk melaksanakan ibadah sunnah setelah melaksanakan bimbingan agama					
16	Saya merasa bingung dan tidak melihat nilai positif dari kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan					
17	Saya semakin malu untuk berbicara ketika melaksanakan bimbingan agama					
18	Kegiatan bimbingan agama islam terasa membingungkan					

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Meskipun banyak kegiatan yang harus dilakukan, saya tetap menyempatkan waktu untuk menghafal/murojaah					
2	Saya selalu memenuhi target pribadi dalam menghafal/murojaah					
3	Saya menghafal Al-Qur'an karena diri saya sendiri bukan paksaan atau pengaruh dari orang lain					
4	Semangat saya hilang apabila hafalan tidak sesuai dengan target pribadi saya					
5	Saya selalu semangat dalam menambah hafalan					
6	Saya lebih memilih bermain daripada menambah/murojaah Al-Qur'an di hari libur					
7	Saya selalu murojaah dari awal meskipun banyak hafalan yang lupa					
8	Saya tidak bisa menjaga komitmen untuk terus murojaah dalam jangka waktu yang panjang					
9	Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan cita-cita saya yang harus saya wujudkan					
10	Saya tidak gampang menyerah apabila ada hafalan yang gagal untuk dihafal atau sudah hafal tapi lupa					
11	Menjaga semangat dan mood tetap stabil selalu saya lakukan					
12	Saya sulit untuk konsisten mengikuti jadwal menghafal Al-Qur'an yang diberikan					

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
13	Saya selalu mencari solusi ketika gagal dalam memenuhi target hafalan					
14	Saya selalu hilang semangat menghafal ketika bertemu dengan ayat yang panjang					
15	Ketika murojaah tidak lancar, saya selalu berhenti dan tidak melanjutkannya lagi					
16	Saya selalu menekankan pada diri saya kalau saya tidak bisa menyelesaikan hafalan					
17	Sering merasa bosan ketika murojaah, dan berpikir ingin melakukan hal lain					
18	Saya tidak bisa membagi waktu antara waktu menghafal Al-Qur'an, waktu belajar, dan bermain					

Lampiran 3 Lembar Kuisioner Penelitian

**HUBUNGAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN *GRIT* PADA
SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN
SABILURRASYAD KENDAL**

C. Identitas diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No. Whatsapp :

D. Petunjuk Pengisian

- 1 Jawablah pertanyaan di bawah dengan jujur
- 2 Pilihlah salah satu pertanyaan di bawah dengan keterangan:
SS (Sangat Setuju)
Setuju (S)
Ragu-ragu (RG)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Berilah tanda (V) pada pilihan jawaban yang tersedia
4. Dalam skala yang tertera, semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah jawaban yang benar apabila dijawab dengan jujur sesuai dengan diri anda
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan membosankan					
2	Saya tidak merasakan perubahan apapun pada diri saya setelah kegiatan bimbingan agama islam dilakukan					

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
3	Hati saya terasa lebih tenang setelah mengikuti bimbingan agama					
4	Kegiatan bimbingan agama islam yang saya ikuti tidak mempengaruhi perilaku sehari-hari saya					
5	Setelah melaksanakan bimbingan agama, saya merasa lebih mudah mengelola emosi					
6	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama, saya merasa sulit dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari					
7	Kegiatan bimbingan agama islam membantu memberikan solusi ketika saya mempunyai masalah					
8	Setelah mengikuti bimbingan agama, saya merasa sulit mengikuti sesuai dengan ajaran agama dalam berperilaku					
9	Saya bersikap tak acuh setiap diberi nasehat ketika melaksanakan bimbingan agama					
10	Saya termotivasi untuk melaksanakan ibadah sunnah setelah melaksanakan bimbingan agama					
11	Saya merasa bingung dan tidak melihat nilai positif dari kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan					
12	Saya semakin malu untuk berbicara ketika melaksanakan bimbingan agama					
13	Kegiatan bimbingan agama islam terasa membingungkan					

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Meskipun banyak kegiatan yang harus dilakukan, saya tetap menyempatkan waktu untuk menghafal/murojaah					
2	Saya selalu memenuhi target pribadi dalam menghafal/murojaah					
3	Saya lebih memilih bermain daripada menambah/murojaah Al-Qur'an di hari libur					
4	Saya tidak bisa menjaga komitmen untuk terus murojaah dalam jangka waktu yang panjang					
5	Saya tidak gampang menyerah apabila ada hafalan yang gagal untuk dihafal atau sudah hafal tapi lupa					
6	Menjaga semangat dan mood tetap stabil selalu saya lakukan					
7	Saya sulit untuk konsisten mengikuti jadwal menghafal Al-Qur'an yang diberikan					
8	Saya selalu hilang semangat menghafal ketika bertemu dengan ayat yang panjang					
9	Ketika murojaah tidak lancar, saya selalu berhenti dan tidak melanjutkannya lagi					
10	Saya selalu menekankan pada diri saya kalau saya tidak bisa menyelesaikan hafalan					
11	Sering merasa bosan ketika murojaah, dan berpikir ingin melakukan hal lain					
12	Saya tidak bisa membagi waktu antara waktu menghafal Al-Qur'an, waktu belajar, dan bermain					

Lampiran 4 Nilai-nilai r Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Variabel Bimbingan Agama

		Correlations																		
		BA01	BA02	BA03	BA04	BA05	BA06	BA07	BA08	BA09	BA10	BA11	BA12	BA13	BA14	BA15	BA16	BA17	BA18	TOTAL
BA01	Pearson Correlation	1	-.236	-.068	-.135	.291	.088	.100	-.025	.268	.470 ^{**}	-.226	.199	-.325	.244	.214	-.166	-.297	-.219	.088
	Sig. (2-tailed)		.208	.723	.477	.119	.644	.598	.896	.152	.009	.230	.291	.080	.194	.257	.381	.111	.245	.845
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA02	Pearson Correlation	1	.501 ^{**}	.202	.063	.307	.022	.500 ^{**}	.351	-.240	-.111	.016	.251	-.013	.124	.380 [*]	.324	.271	.533 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		.208	.005	.285	.739	.099	.909	.005	.057	.202	.560	.932	.180	.944	.513	.038	.081	.147	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA03	Pearson Correlation	1	.081	.242	.459 [*]	.411 [*]	.247	.319	-.049	.111	.003	.112	.340	.122	.280	.388 [*]	.319	.602 ^{**}		
	Sig. (2-tailed)		.723	.005	.672	.197	.011	.024	.189	.086	.795	.561	.986	.557	.066	.522	.134	.034	.086	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA04	Pearson Correlation	1	.045	.166	.112	.093	.318	-.139	.199	-.262	.007	.131	.307	.106	-.057	.234	.301			
	Sig. (2-tailed)		.477	.285	.672	.814	.381	.555	.626	.087	.464	.291	.162	.971	.489	.099	.579	.764	.214	.106
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

BA05	Pearson Correlation	.291	.063	.242	.045	1	.175	.369*	.375*	.609**	.289	-.066	-.051	.056	.100	.545**	-.096	.029	.184	.484**
	Sig. (2-tailed)	.119	.739	.197	.814		.356	.045	.041	.000	.122	.730	.790	.770	.598	.002	.612	.880	.330	.007
	N	30	30	30	30		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA06	Pearson Correlation	.088	.307	.459*	.166	.175	1	.288	.427*	.248	.202	-.169	-.376*	.426*	.486**	.008	.365*	.400*	.377*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.644	.099	.011	.381	.356		.122	.019	.186	.284	.372	.040	.019	.006	.965	.047	.028	.040	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA07	Pearson Correlation	.100	.022	.411*	.112	.369*	.288	1	.085	.552**	.178	.346	-.155	.279	.228	.248	.083	.139	.259	.507**
	Sig. (2-tailed)	.598	.909	.024	.555	.045	.122		.654	.002	.346	.061	.414	.136	.225	.187	.662	.464	.167	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA08	Pearson Correlation	-.025	.500**	.247	.093	.375*	.427*	.085	1	.380*	.047	-.263	-.105	.348	.253	.217	.436*	.149	.435*	.679**
	Sig. (2-tailed)	.896	.005	.189	.626	.041	.019	.654		.038	.805	.160	.582	.059	.177	.249	.016	.433	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA09	Pearson Correlation	.268	.351	.319	.318	.609**	.248	.552**	.380*	1	.222	.153	-.025	.190	.273	.534**	.061	.014	.359	.688**
	Sig. (2-tailed)	.152	.057	.086	.087	.000	.186	.002	.038		.239	.421	.894	.315	.144	.002	.750	.940	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA10	Pearson Correlation	.470**	-.240	-.049	-.139	.289	.202	.178	.047	.222	1	-.328	-.180	-.176	.242	.193	-.234	-.404*	-.008	.126

		Sig. (2-tailed)																		
		.009	.202	.795	.464	.122	.284	.346	.805	.239	.077	.342	.352	.197	.306	.213	.027	.968	.56	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
BA11	Pearson Correlation	-.226	-.111	.111	.199	-.066	-.169	.346	-.263	.153	-.328	1	-.122	.065	-.193	.153	-.408*	.084	-.095	-.07
	Sig. (2-tailed)	.230	.560	.561	.291	.730	.372	.061	.160	.421	.077	.520	.733	.308	.420	.025	.659	.618	.76	
BA12	Pearson Correlation	.199	.016	.003	-.262	-.051	-.376*	-.155	-.105	-.025	-.180	-.122	1	-.388*	-.194	.078	.136	-.251	-.135	-.16
	Sig. (2-tailed)	.291	.932	.986	.162	.790	.040	.414	.582	.894	.342	.520	.034	.304	.682	.473	.180	.478	.36	
BA13	Pearson Correlation	-.325	.251	.112	.007	.056	.426*	.279	.348	.190	-.176	.065	-.388*	1	.191	-.122	.471*	.702*	.578*	.54
	Sig. (2-tailed)	.080	.180	.557	.971	.770	.019	.136	.059	.315	.352	.733	.034	.313	.521	.009	.000	.001	.00	
BA14	Pearson Correlation	.244	-.013	.340	.131	.100	.486**	.228	.253	.273	.242	-.193	-.194	.191	1	.081	.384*	.121	.362*	.537
	Sig. (2-tailed)	.194	.944	.066	.489	.598	.006	.225	.177	.144	.197	.308	.304	.313	.671	.036	.525	.049	.00	
BA15	Pearson Correlation	.257	.513	.522	.099	.002	.965	.187	.249	.002	.306	.420	.682	.521	.671	.382	.767	.942	.04	

		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
BA16	Pearson Correlation	-.166	.380*	.280	.106	-.096	.365*	.083	.436*	.061	-.234	-.408*	.136	.471**	.384*	-.165	1	.345	.643**	.548**			
	Sig. (2-tailed)	.381	.038	.134	.579	.612	.047	.662	.016	.750	.213	.025	.473	.009	.036	.382	.062	.000	.002				
BA17	Pearson Correlation	-.297	.324	.388*	-.057	.029	.400*	.139	.149	.014	-.404*	.084	-.251	.702**	.121	-.056	.345	1	.275	.425*			
	Sig. (2-tailed)	.111	.081	.034	.764	.880	.028	.464	.433	.940	.027	.659	.180	.000	.525	.767	.062		.142	.019			
BA18	Pearson Correlation	-.219	.271	.319	.234	.184	.377*	.259	.435*	.359	-.008	-.095	-.135	.578**	.362*	.014	.643**	.275	1	.666**			
	Sig. (2-tailed)	.245	.147	.086	.214	.330	.040	.167	.016	.051	.968	.618	.478	.001	.049	.942	.000	.142		.000			
TOTAL	Pearson Correlation	.088	.533**	.602**	.301	.484**	.698**	.507**	.679**	.688**	.126	-.072	-.161	.548**	.537**	.378*	.548**	.425*	.666**	1			
	Sig. (2-tailed)	.645	.002	.000	.106	.007	.000	.004	.000	.000	.508	.705	.396	.002	.002	.040	.002	.019	.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Agama

No. Item	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Item 1	0,088	0,645	Tidak Valid
Item 2	0,533	0,002	Valid
Item 3	0,602	0,000	Valid
Item 4	0,301	0,106	Tidak Valid
Item 5	0,484	0,007	Valid
Item 6	0,698	0,000	Valid
Item 7	0,507	0,004	Valid
Item 8	0,679	0,000	Valid
Item 9	0,688	0,000	Valid
Item 10	0,126	0,508	Tidak Valid
Item 11	-0,072	0,705	Tidak Valid
Item 12	-0,161	0,396	Tidak Valid
Item 13	0,548	0,002	Valid
Item 14	0,537	0,002	Valid
Item 15	0,378	0,040	Valid
Item 16	0,548	0,002	Valid
Item 17	0,425	0,019	Valid
Item 18	0,666	0,000	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Agama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	13

Uji Validitas Variabel *Grit*

		Correlations																		
		G01	G02	G03	G04	G05	G06	G07	G08	G09	G10	G11	G12	G13	G14	G15	G16	G17	G18	TOTAL
N	Pearson Correlation	1	.622**	.053	-.277	.415*	.099	.392*	.161	.228	.286	.134	.017	.347	-.065	.140	-.222	.096	.324	.375
	Sig. (2-tailed)		.000	.781	.138	.023	.603	.032	.395	.226	.126	.481	.930	.060	.734	.461	.239	.614	.080	.041
N	Pearson Correlation	.622**	1	.210	-.301	.511**	-.148	.347	.128	.271	.294	.225	.020	.532**	.051	.067	-.297	.168	.323	.406
	Sig. (2-tailed)	.000		.266	.106	.004	.435	.060	.501	.148	.115	.232	.917	.002	.788	.724	.111	.375	.082	.026
N	Pearson Correlation	.053	.210	1	.040	.168	.251	-.095	-.165	.000	.698**	.743**	.000	.017	.216	-.022	.208	-.107	.149	.358
	Sig. (2-tailed)	.781	.266		.836	.376	.181	.619	.384	1.000	.000	.000	1.000	.930	.252	.907	.269	.575	.431	.052
N	Pearson Correlation	-.277	-.301	.040	1	-.459*	.173	.540**	-.226	.065	-.264	-.180	.202	-.377*	.377*	.006	.387*	-.027	-.093	.100
	Sig. (2-tailed)	.138	.106	.836		.011	.361	.002	.229	.733	.158	.342	.285	.040	.040	.975	.035	.889	.624	.598
N	Pearson Correlation	.415*	.511**	.168	-.459*	1	-.145	.310	-.166	.283	.384*	.172	.129	.185	.077	.230	-.361	.117	.476*	.329
	Sig. (2-tailed)	.023	.004	.376	.011	.444	.095	.381	.130	.036	.364	.497	.327	.686	.222	.050	.540	.008	.075	
N	Pearson Correlation	.099	-.148	.251	.173	-.145	1	-.248	.669**	-.249	.372*	.327	.690**	-.219	.377*	.335	.588**	.199	.368*	.632*
	Sig. (2-tailed)		.603	.435	.181	.361	.444		.187	.000	.185	.043	.078	.000	.244	.040	.070	.001	.292	.045

		N																																					
		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30							
G07	Pearson	.392 [*]	.347	-.095	-	.310	-.248	1	-.058	.300	.204	.024	-.116	.157	-.340	.168	-.314	.262	.079	.120																			
	Correlation																																						
	Sig. (2-tailed)	.032	.060	.619	.002	.095	.187		.762	.107	.279	.900	.540	.408	.066	.374	.091	.162	.577	.527																			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30							
G08	Pearson	.161	.128	-.165	.226	-.166	.669 ^{**}	-.058	1	-.126	.101	.045	.780 ^{**}	.010	.453 [*]	.474 ^{**}	.438 [*]	.464 ^{**}	.412 [*]	.704 ^{**}																			
	Correlation																																						
	Sig. (2-tailed)	.395	.501	.384	.229	.381	.000	.762		.506	.597	.812	.000	.957	.012	.008	.015	.010	.024	.000																			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30						
G09	Pearson	.228	.271	.000	.065	.283	-.249	.300	-.126	1	.000	-.015	-.120	-.276	-.028	.170	-.022	.027	.021	.156																			
	Correlation																																						
	Sig. (2-tailed)	.226	.148	1.000	.733	.130	.185	.107	.506	1.000	.939	.528	.140	.883	.370	.907	.888	.914	.411																				
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30					
G10	Pearson	.286	.294	.698 ^{**}	-.264	.384 [*]	.372 [*]	.204	.101	.000	1	.801 ^{**}	.240	.018	.285	.192	.163	-.016	.332	.568 ^{**}																			
	Correlation																																						
	Sig. (2-tailed)	.126	.115	.000	.158	.036	.043	.279	.597	1.000		.000	.201	.924	.127	.310	.388	.931	.073	.001																			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
G11	Pearson	.134	.225	.743 ^{**}	-.180	.172	.327	.024	.045	-.015	.801 ^{**}	1	.164	.021	.121	.112	.275	-.115	.133	.429 [*]																			
	Correlation																																						
	Sig. (2-tailed)	.481	.232	.000	.342	.364	.078	.900	.812	.939	.000		.387	.912	.524	.555	.141	.544	.483	.018																			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
G12	Pearson	.017	.020	.000	.202	.129	.690 ^{**}	-.116	.780 ^{**}	-.120	.240	.164	1	-.063	.469 ^{**}	.400 [*]	.385 [*]	.309	.474 ^{**}	.708 ^{**}																			
	Correlation																																						
	Sig. (2-tailed)	.930	.917	1.000	.285	.497	.000	.540	.000	.528	.201	.387	.739	.009	.029	.036	.096	.008	.000																				
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			

G13	Pearson	.347	.532**	.017	-.377*	.185	-.219	.157	.010	-.276	.018	.021	-.063	1	-.130	-.184	.481**	.004	.108	-.008
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	.060	.002	.930	.040	.327	.244	.408	.957	.140	.924	.912	.739		.494	.331	.007	.982	.571	.965
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30	30	30	30	30	30
G14	Pearson	-.065	.051	.216	.377*	.077	.377*	-.340	.453*	-.028	.285	.121	.469**	-.130	1	.399*	.378*	.149	.383*	.593*
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	.734	.788	.252	.040	.686	.040	.066	.012	.883	.127	.524	.009	.494		.029	.039	.432	.036	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30	30	30	30	30	30
G15	Pearson	.140	.067	-.022	.006	.230	.335	.168	.474**	.170	.192	.112	.400*	-.184	.399*	1	.369*	.296	.505**	.619*
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	.461	.724	.907	.975	.222	.070	.374	.008	.370	.310	.555	.029	.331	.029		.045	.112	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30	30	30	30	30	30
G16	Pearson	-.222	-.297	.208	.387*	-.361	.588**	-.314	.438*	-.022	.163	.275	.385*	-.481**	-.378*	.369*	1	.105	.133	.433*
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	.239	.111	.269	.035	.050	.001	.091	.015	.907	.388	.141	.036	.007	.039	.045		.580	.483	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30	30	30	30	30	30
G17	Pearson	.096	.168	-.107	-.027	.117	.199	.262	.464**	.027	-.016	-.115	.309	.004	.149	.296	.105	1	.585**	.509*
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	.614	.375	.575	.889	.540	.292	.162	.010	.888	.931	.544	.096	.982	.432	.112	.580	.001	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30	30	30	30	30	30
G18	Pearson	.324	.323	.149	-.093	.476**	.368*	.079	.412*	.021	.332	.133	.474**	.108	.383*	.505**	.133	.585**	1	.734*
	Correlation																			
	Sig. (2-tailed)	.080	.082	.431	.624	.008	.045	.677	.024	.914	.073	.483	.008	.571	.036	.004	.483	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson	.375*	.406*	.358	.100	.329	.632**	.120	.704**	.156	.568**	.429*	.708**	-.008	.593**	.619**	.433*	.509**	.734**	1
	Correlation																			

	Sig. (2-tailed)														
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	.041	.026	.052	.598	.075	.000	.527	.000	.411	.001	.018	.000	.965	.001	.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Variabel *Grit*

No. Item	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Item 1	0,375	0,041	Valid
Item 2	0,406	0,026	Valid
Item 3	0,358	0,052	Tidak Valid
Item 4	0,100	0,598	Tidak Valid
Item 5	0,329	0,075	Tidak Valid
Item 6	0,632	0,000	Valid
Item 7	0,120	0,527	Tidak Valid
Item 8	0,704	0,000	Valid
Item 9	0,156	0,411	Tidak Valid
Item 10	0,568	0,001	Valid
Item 11	0,429	0,018	Valid
Item 12	0,708	0,000	Valid
Item 13	-0,008	0,965	Tidak Valid
Item 14	0,593	0,001	Valid
Item 15	0,619	0,000	Valid
Item 16	0,433	0,017	Valid
Item 17	0,509	0,004	Valid
Item 18	0,734	0,000	Valid

4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Grit*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	12

Lampiran 5 Data Responden

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Alfika Maulida	VIII-D	Perempuan
2	Wafa Hasna P	VIII-D	Perempuan
3	Aulia Adzra R. S.	VIII-D	Perempuan
4	Nisrina Silmi Kaira	VIII-D	Perempuan
5	Qania Mega	XII	Perempuan
6	Maulana Khoirar Ridha	XII-DKV	Laki-laki
7	Amanda Adellia Putri	XII	Perempuan
8	Zaskia A.	XII	Perempuan
9	Melati Najwa C.	XII-DKV	Perempuan
10	Aida Putri N.	XII-TB	Perempuan
11	Firna Nahwa Adnin	XI-Aliyah	Perempuan
12	Filia Sherin Calysta	XI-DKV	Perempuan
13	Setia Watiandinah	XI-TB	Perempuan
14	Desi Indah Tri Wahyuni	XI-Aliyah Tahfidz	Perempuan
15	Wulan Cita Yunita	XI-DKV	Perempuan
16	Naila Shabrina P.	XI-Tahfidz	Perempuan
17	Anjani Ya Latif	XI- Tata Busana	Perempuan
18	Daffa Habib Alfarizi	X	Laki-laki
19	Aulia Zulfa A.	X- Tahfidz	Perempuan
20	Nayyara H.	X- Aliyah	Perempuan
21	Asis Rahmawati	X- FD	Perempuan
22	Nur Habibatur R.	X- Aliyah Tahfidz	Perempuan
23	Nadhira Putri D.	X- Aliyah	Perempuan
24	Ardhira Rezky Z.	X- Tata Busana	Perempuan
25	Gusti Aziz Widiarbo	X- Tahfidz	Laki-laki
26	Ilham As'ad	X- Aliyah Tahfidz	Laki-laki
27	Galih Athcup H.	X- Aliyah Tahfidz	Laki-laki

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
28	P. Zahra Nurlio	X- Aliyah Tahfidz	Perempuan
29	Haribawana Naufal W.	IX	Laki-laki
30	M. Farid Athallah	IX	Laki-laki
31	M. Affan Aufa	IX-C	Laki-laki
32	Haffidz Muhammad Fadhillah	IX-C	Laki-laki
33	M. Fairuz Zidni	IX-C	Laki-laki
34	Kevin Ramadhani N.	IX-C	Laki-laki
35	M. Reban Nur Islam	IX-C	Laki-laki
36	Dimas Miftakhulhudaa	IX-C	Laki-laki
37	Abid Mumtaz	IX	Laki-laki
38	M. Yusup Brilian	IX-C	Laki-laki
39	Shafira Talitha H.	VII-D	Perempuan
40	Zahwa Aulia Nada	VII-D	Perempuan
41	Zidna Azizatul Husna	VII-D	Perempuan
42	Nae Anya Maiza	VII-D	Perempuan
43	Batrisyia Syahira	VII-D	Perempuan

Lampiran 6 Angket dan Rata-rata

1. Bimbingan Agama Islam

No	Nama	Kel as	B A 1	B A 2	B A 3	B A 4	B A 5	B A 6	B A 7	B A 8	B A 9	B A 10	B A 11	B A 12	B A 13
1	Alfika	VII I	3	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	3	4
2	Wafa	VII I	3	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3
3	Aulia	VII I	4	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	3
4	Nisrina	VII I	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3
5	Qania	XII	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4
6	Maulan a	XII	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4
7	Amanda	XII	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	1	4
8	Zaskia	XII	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	1	4
9	Melati	XII	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4
10	Aida	XII	2	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	2	4
11	Firna	XI	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
12	Filia	XI	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
13	Setia	XI	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
14	Desi	XI	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4
15	Wulan	XI	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3
16	Anjani	XI	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	Naila	XI	3	4	4	5	4	3	5	3	5	5	4	3	3
18	Daffa	X	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4
19	Aulia	X	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
20	Nayyara	X	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4
21	Asis	X	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4

No	Nama	Kel as	B A 1	B A 2	B A 3	B A 4	B A 5	B A 6	B A 7	B A 8	B A 9	B A 10	B A 11	B A 12	B A 13
22	Nur	X	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Nadhira	X	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
24	Ardhira	X	1	1	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4
25	Gusti	X	3	4	5	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2
26	Ilham	X	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
27	Galih	X	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	Zahra	X	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Hariba wana	IX	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
30	Farid	IX	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3
31	Affan	IX	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4
32	Hafidz	IX	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4
33	Fairus	IX	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4
34	Kevin	IX	4	4	5	2	2	2	5	4	5	4	2	4	4
35	Reban	IX	4	3	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3
36	Dimas	IX	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3
37	Abid	IX	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4
38	Yusup	IX	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
39	Shafira	VII	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5
40	Zahwa	VII	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
41	Zidna	VII	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4

No	Nama	Kel as	B A 1	B A 2	B A 3	B A 4	B A 5	B A 6	B A 7	B A 8	B A 9	B A 10	B A 11	B A 12	B A 13
4 2	Nae	VII	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
4 3	Batrisyi a	VII	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5
Rata-rata Item			3, 7 2	3, 7 9	4, 3 7	3, 9 8	3, 8 1	4, 2 5	4, 5 6	4, 6 8	4, 8 8	3, 6 7	3, 5 8	3, 5 6	3, 7 7

2. Grit

N o.	Nama	Kel as	G 1	G 2	G 3	G 4	G 5	G 6	G 7	G 8	G 9	G 10	G 11	G 12
1	Alfika	VII I	5	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	1
2	Wafa	VII I	5	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2
3	Aulia	VII I	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	3	5
4	Nisrina	VII I	4	4	4	3	1	1	3	3	4	3	3	4
5	Qania	XII	4	4	4	3	4	1	4	4	4	5	4	3
6	Maulan a	XII	5	4	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4
7	Amand a	XII	5	5	5	5	1	1	4	4	5	5	5	5
8	Zaskia	XII	5	5	5	5	1	1	4	4	5	5	5	5
9	Melati	XII	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
1 0	Aida	XII	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2
1 1	Firna	XI	4	3	4	3	4	2	3	5	5	5	3	4
1 2	Filia	XI	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3
1 3	Setia	XI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
1 4	Desi	XI	4	4	3	2	1	4	2	2	2	3	3	1
1 5	Wulan	XI	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4
1 6	Anjani	XI	4	4	5	4	4	2	2	4	4	5	2	4

N o.	Nama	Kel as	G 1	G 2	G 3	G 4	G 5	G 6	G 7	G 8	G 9	G 10	G 11	G 12
1 7	Naila	XI	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	2
1 8	Daffa	X	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4
1 9	Aulia	X	5	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3
2 0	Nayyar a	X	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
2 1	Asis	X	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	2	4
2 2	Nur	X	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3
2 3	Nadhir a	X	5	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4
2 4	Ardhira	X	5	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4
2 5	Gusti	X	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3
2 6	Ilham	X	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5
2 7	Galih	X	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3
2 8	Zahra	X	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
2 9	Hariba wana	IX	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4
3 0	Farid	IX	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	4
3 1	Affan	IX	5	4	3	2	4	4	2	1	3	3	2	4
3 2	Hafidz	IX	5	5	5	4	4	1	2	5	5	4	5	4
3 3	Fairus	IX	5	4	4	3	1	4	4	4	5	5	4	4
3 4	Kevin	IX	5	4	4	2	1	1	4	4	5	5	5	4
3 5	Reban	IX	4	3	4	3	1	3	4	4	5	5	5	3
3 6	Dimas	IX	4	4	4	3	1	1	3	3	4	5	2	3
3 7	Abid	IX	4	4	3	4	1	4	5	5	3	5	3	3

N o.	Nama	Kel as	G 1	G 2	G 3	G 4	G 5	G 6	G 7	G 8	G 9	G 10	G 11	G 12
3 8	Yusup	IX	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3 9	Shafira	VII	4	3	3	4	1	4	4	5	5	1	3	4
4 0	Zahwa	VII	5	3	5	3	4	1	3	2	4	4	4	3
4 1	Zidna	VII	5	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	3
4 2	Nae	VII	5	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3
4 3	Batrisyi a	VII	4	5	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5
Rata-rata Item			4, 30	3, 56	3, 77	3, 09	3, 05	2, 81	3, 47	3, 67	4, 07	3, 65	3, 42	3, 49

Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif dan Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

a. Hasil hitung Rata-rata Skala Bimbingan Agama Islam

No.	Bantuan	Rata-rata
1	Kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan membosankan	3,72
2	Kegiatan bimbingan agama islam membantu memberikan solusi ketika saya mempunyai masalah	4,12
3	Saya merasa bingung dan tidak melihat nilai positif dari kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan	3,98
4	Kegiatan bimbingan agama islam terasa membingungkan	3,77
Rata-rata Global		3,90

Nomor Item	Bantuan	
	Laki-laki	Perempuan
1	55	105
2	62	115
3	59	112
4	53	109
Rata-rata	57,25	110,25

No.	Pertumbuhan mental dan spiritual	Rata-rata
1	Saya tidak merasakan perubahan apapun pada diri saya setelah kegiatan bimbingan agama islam dilakukan	3,79
2	Hati saya terasa lebih tenang setelah mengikuti bimbingan agama	4,35
3	Setelah melaksanakan bimbingan agama, saya merasa lebih mudah mengelola emosi	3,91
4	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama, saya merasa sulit mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari	3,84
5	Saya termotivasi untuk melaksanakan ibadah sunnah setelah melaksanakan bimbingan agama	4,28

No.	Pertumbuhan mental dan spiritual	Rata-rata
6	Saya semakin malu untuk berbicara ketika melaksanakan bimbingan agama	3,56
	Rata-rata Global	3,95

Nomor Item	Pertumbuhan Mental dan Spiritual	
	Laki-laki	Perempuan
1	58	105
2	65	122
3	59	110
4	55	110
5	60	124
6	56	97
Rata-rata	58,83	111,33

No.	Meningkatkan pemikiran dan perilaku	Rata-rata
1	Kegiatan bimbingan agama islam yang saya ikuti tidak mempengaruhi perilaku sehari-hari saya	3,74
2	Setelah mengikuti bimbingan agama, saya merasa sulit mengikuti sesuai dengan ajaran agama dalam berperilaku	4,05
3	Saya bersikap tak acuh setiap diberi nasehat ketika melaksanakan bimbingan agama	4,16
	Rata-rata Global	3,98

Nomor Item	Meningkatkan Pemikiran dan Perilaku	
	Laki-laki	Perempuan
1	51	110
2	58	116
3	60	119
Rata-rata	28,17	57,5

b. Hasil Hitung Rata-rata Skala *Grit*

No.	Ketekunan Usaha	Rata-rata
1	Meskipun banyak kegiatan yang harus dilakukan, saya tetap menyempatkan waktu untuk menghafal/murojaah	4,30
2	Saya lebih memilih bermain daripada menambah/murojaah Al-Qur'an di hari libur	3,77
3	Menjaga semangat dan mood tetap stabil selalu saya lakukan	2,81
4	Saya selalu menekankan pada diri saya kalau saya tidak bisa menyelesaikan hafalan	3,65
Rata-rata Global		3,63

Nomor	Ketekunan Usaha		
	Item	Laki-laki	Perempuan
1	63	122	
2	52	109	
3	45	76	
4	57	100	
Rata-rata	36,17	67,83	

No.	Konsistensi minat jangka panjang	Rata-rata
1	Saya selalu memenuhi target pribadi dalam menghafal/murojaah	3,56
2	Saya tidak bisa menjaga komitmen untuk terus murojaah dalam jangka waktu yang panjang	3,74
3	Saya sulit untuk konsisten mengikuti jadwal menghafal Al-Qur'an yang diberikan	4,12
4	Sering merasa bosan ketika murojaah dan berpikir ingin melakukan hal lain	3,98
Rata-rata Global		3,85

Nomor Item	Konsistensi Minat Jangka Panjang	
	Laki-laki	Perempuan
1	53	100
2	43	90
3	51	98
4	52	95
Rata-rata	33,17	63,83

No.	Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan	Rata-rata
1	Saya tidak gampang menyerah apabila ada hafalan yang gagal untuk dihafal atau sudah hafal tapi lupa	3,05
2	Saya selalu hilang semangat menghafal ketika bertemu dengan ayat yang panjang	3,67
3	Ketika murojaah tidak lancar, saya selalu berhenti dan tidak melanjutkannya lagi	4,07
4	Saya tidak bisa membagi waktu antara waktu menghafal Al-Qur'an, waktu belajar, dan bermain	3,49
Rata-rata Global		3,57

Nomor Item	Ketahanan Terhadap Kegagalan dan Hambatan	
	Laki-laki	Perempuan
1	41	90
2	53	105
3	61	114
4	55	95
Rata-rata	35	67,33

2. Uji Hipotesis

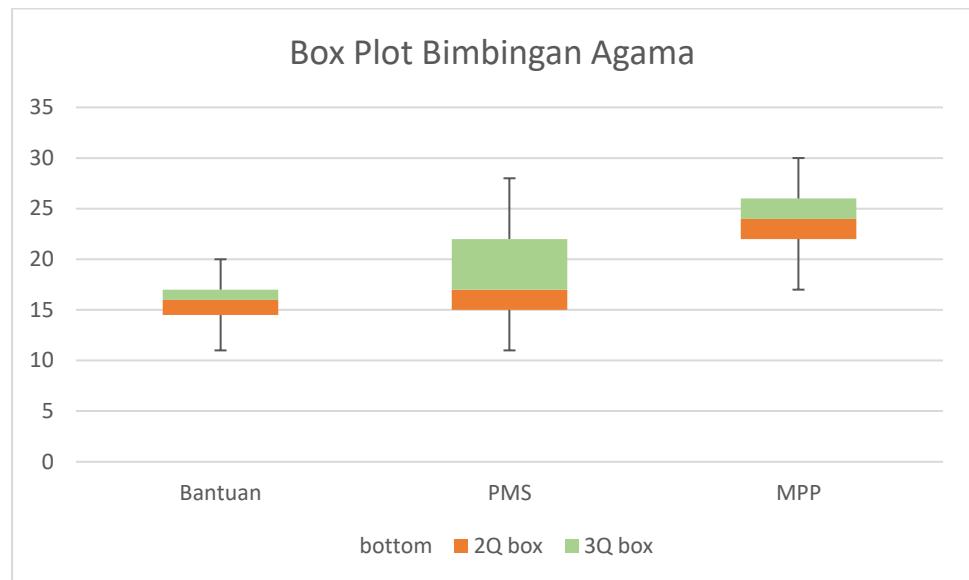
Correlations

		Bimbingan Agama	Grit
Bimbingan Agama	Pearson Correlation	1	.317*
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	43	43
Grit	Pearson Correlation	.317*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Hasil Hitung Box Plot

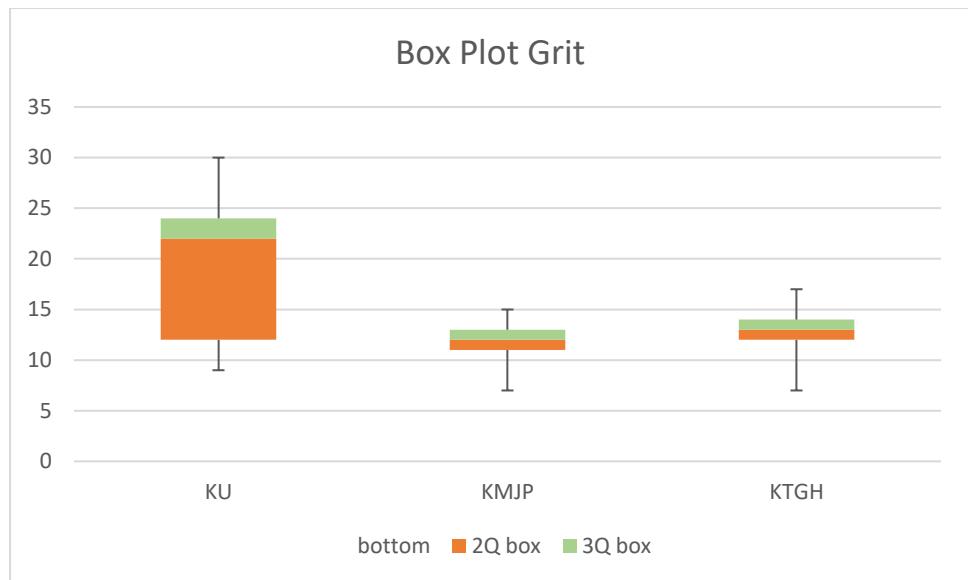
1. Hasil Hitung *Box Plot* Variabel Bimbingan Agama Islam



	Bimbingan Agama		
	Bantuan	PMS	MPP
n	43	43	43
mean	15,58	18,47	23,74
sd	1,91	4,32	2,56
min	11	11	17
Q1	14,5	15	22
median	16	17	24
Q3	17	22	26
max	20	28	30
bottom	14,5	15	22
2Q box	1,5	2	2
3Q box	1	5	2
wishker -	3,5	4	5
wishker +	3	6	4

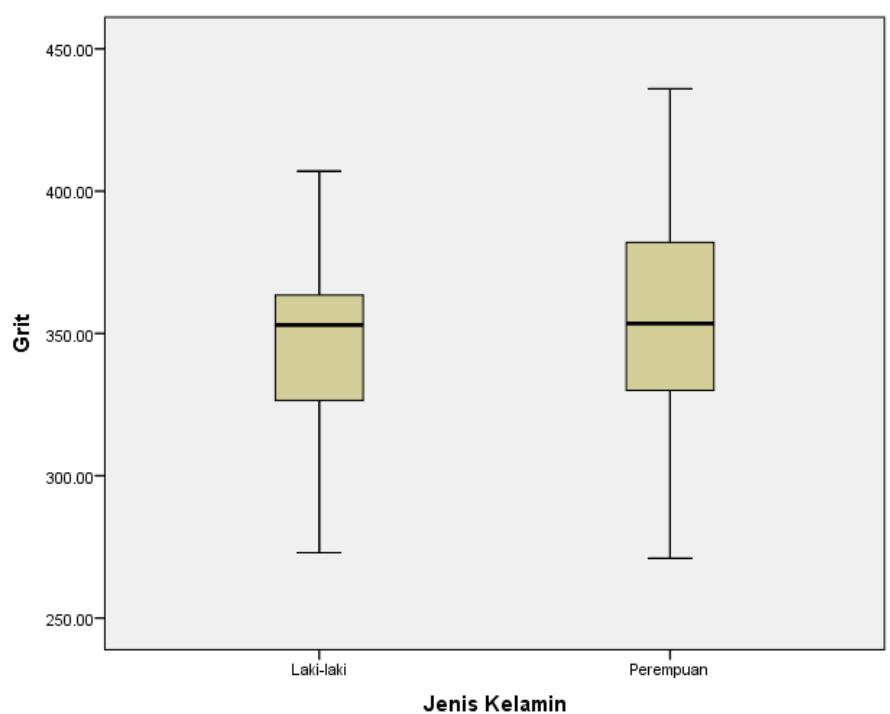
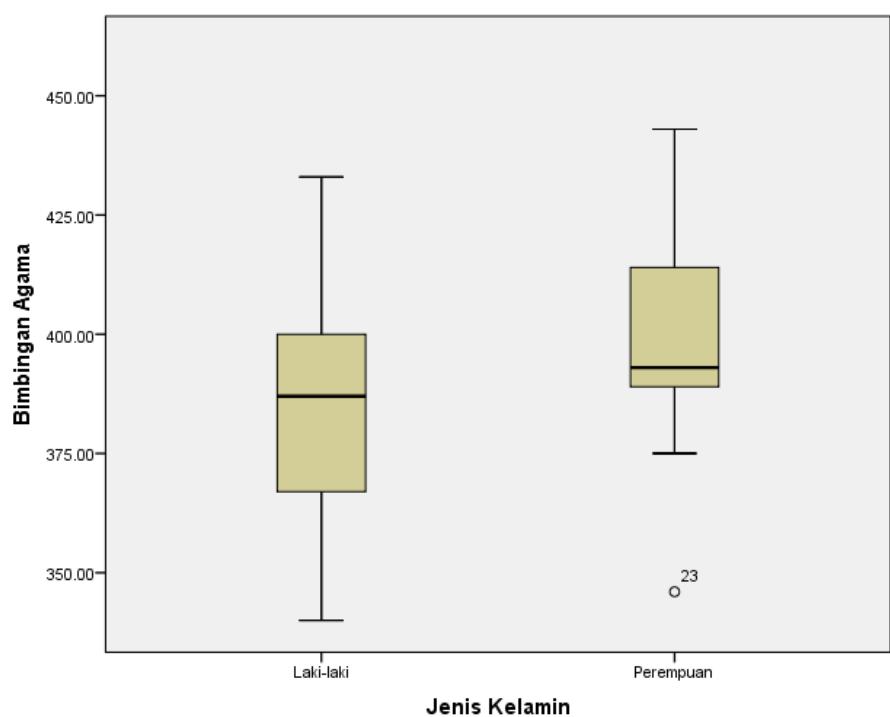
	Bantuan	PMS	MPP
bottom	14,5	15	22
2Q box	1,5	2	2
3Q box	1	5	2

2. Hasil Hitung *Box Plot* Variabel *Grit*



	<i>Grit</i>		
	KU	KMJ	KTGH
n	43	43	43
mean	19,47	11,95	12,86
sd	6,45	1,56	1,75
min	9	7	7
Q1	12	11	12
median	22	12	13
Q3	24	13	14
max	30	15	17
bottom	12	11	12
2Q box	10	1	1
3Q box	2	1	1
wishker -	3	4	5
wishker +	6	2	3

	KU	KMJP	KTGH
bottom	12	11	12
2Q box	10	1	1
3Q box	2	1	1



Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 10 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 241/Un.10.4/KM.05.01/03/2025
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 14/03/2025

Kepada Yth.
Manager Kepesantrenan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : A'izzatun Atifah
NIM : 2101016055
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Sabilurrasyad
Judul Skripsi : Hubungan Bimbingan Agama dengan Grit Pada Santri
Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kendal

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : A'izzatun Atifah

Tanggal lahir : 28 April 2003

Alamat : Ds. Karangwotan 02/01, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati

Agama : Islam

Email : atifahizzatun@gmail.com

Nama Ayah : Zaenuri

Pekerjaan Ayah : Petani

Nama Ibu : Suparni

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

Tahun 2008-2009 : RA Miftahul Ulum Karangwotan

Tahun 2009-2015 : MI Miftahul Ulum Karangwotan

Tahun 2015-2018 : MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Tahun 2018-2021 : MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Tahun 2021-2025 : UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Pendidikan Non Formal

2009-2014 : TPQ Al-Muttaqin Karangwotan

2021-2025 : Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis



A'izzatun Atifah

NIM. 2101016055

